

**KORELASI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI  
DENGAN KECEMASAN TERHADAP MENOPAUSE**

**Pada Ibu-Ibu di Dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang**

**SKRIPSI**

Oleh:

**YULYA MUSTIKA SARI  
03410014**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2007**

**KORELASI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI  
DENGAN KECEMASAN TERHADAP MENOPAUSE**

**Pada Ibu-Ibu di Dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

**YULYA MUSTIKA SARI**

**NIM: 03410014**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2007**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KORELASI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI  
DENGAN KECEMASAN TERHADAP MENOPAUSE**

**Pada Ibu-Ibu di Dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**YULYA MUSTIKA SARI**

**NIM: 03410014**

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen pembimbing

Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi  
NIP. 150 295 154

Tanggal, 5 Oktober 2007

Mengetahui:  
Dekan,

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP: 150 206 243

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KORELASI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI  
DENGAN KECEMASAN TERHADAP MENOPAUSE**

**Pada Ibu-Ibu di Dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang**

**SKRIPSI**

Oleh:

**YULYA MUSTIKA SARI**

**NIM: 03410014**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 23 Oktober 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Prof. Drs. H. Kasiram, M.Sc (Penguji Utama)  
NIP. 150 054 684
2. M. Lutfi Mustofa, M.Ag (Ketua Penguji)  
NIP. 150 303 045
3. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi (Sekretaris/Pembimbing)  
NIP. 150 295 154

1 \_\_\_\_\_  
2 \_\_\_\_\_  
3 \_\_\_\_\_

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 150 206 243



DEPARTEMEN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulya Mustika Sari

NIM : 03410014

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Korelasi Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Kecemasan Terhadap Menopause

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau Pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 5 Oktober 2007

Yang menyatakan,

Yulya Mustika Sari

## MOTTO

مِنْهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَتَأْتِيهَا  
بِهِ تَسَاءُلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا وَنِسَاءً كَثِيرًا رِّجَالًا مِنْهَا وَبَثَّ زَوْجَهَا

رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ وَالْأَرْحَامَ ﴿١﴾

{ ١ : النساء }

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu". (QS. An-Nisa': 1)

## PERSEMBAHAN

*Kehidupan bagaikan tabih...untuk mencapai kesempurnaan kita harus berhadapan dengan duka-suka, gagal-sukses, baik-jelek dan sebagainya untuk itu kupersembahkan karya ini buat kehidupanku sekarang dan yang akan datang.....*

Allah Tuhanku, yang dengan-Nya penulis bisa menyelesaikan karya ini, dan **Muhammad** utusan-Nya, yang membawa penerang dalam kehidupan ini. Karya ini merupakan suatu ibadah untuk-Nya

Bpk (**Mislan.B**) dan mamak (**Sumiati**) yang karena merekalah, penulis dilahirkan kedunia ini, dan karena mereka pula yang tak kenal lelah berjuang demi pendidikan buah hatinya.

Adik-adikku tercinta: **Meily Fitria Sari** (jadilah perawat yang baik), **Yuni Linda Sari** (Kamu beda dan pasti bisa...), serta **Feby Kartika Sari** (jadilah kebanggaan kakak2mu....) yang karena merekalah penulis berusaha berjalan walau tertatih-tatih....

Santri dan Santriwati **SABROS**, Gasek Malang nama kalian terukir indah dalam relung jiwaku

Konco2q tersayang: isul, V-tus, muzdalifah, Ummu, aniz, teh nung, mbk via, dzaki, yeyen, pi2t, denuws, ning dewi, mbk izza, mbk nur dan mbk ula, mb fudhoh dll yang tidak bisa saya sebutkan.

Seluruh keluarga besar hatiq, mbkq (**Anik**), abgq (**Oly Prasetyo**), serta mas2q (Endik, Gesang, Umam, Ardi) serta adik2q (Armi, Umi, Latif, Gzly, Jose) terima kasih atas kritiknya...

Sahabat mayaq (**Guz Muhammad Rif'at**), thanks atas arti sebuah tasbih dalam kehidupan... serta Sahabat konyolq (**Ikhwan Hadi**). Wan...cepatan diselesaikan skripsinya ya. SEMANGAT...!!

Terima kasih atas semua support yang diberikan hingga skripsi ini bisa berjalan walau banyak rintangannya. Semoga amal kalian dicatat oleh Allah menjadi ibadah amiiin.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, tuhan sekalian alam sekaligus penjaga hatiku. Shalawat dan salam semoga tetap selalu tercurahkan atas Rasulullah saw. Beribu syukur atas terselesaikannya skripsi ini. Alhamdulillah...

Penulis menyadari bahwa tujuan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril dan materiil dari banyak pihak, untuk itu dengan seluruh ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. H.Mulyadi, M.PdI selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Ibu Iin Tri Rahayu selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Malang yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Malang.
5. Kepada Bpk. Didik selaku ketua RW 06 dusun Gasek Karang Besuki Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepada kedua orangtuaku yang tak pernah letih memberi do'a, kasih dan sayang serta dukungan kepada penulis, beserta seluruh keluarga di Pontianak, hingga penulis mampu merampungkan skripsi ini.
7. Kepada Abah Marzuki dan Umi Sa'idah yang telah menyiramkan ilmunya kepada penulis

8. Kepada Santri dan Santriwati Ponpes SABROS yang telah setia berjuang meraih nikmatnya menuntut ilmu dan membina tali persaudaan yang kokoh.
9. Teman-teman Psikologi angkatan 2003, yang mewarnai hari-hariku di UIN Malang.
10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan semoga kita semua selalu berada dalam perlindungan-Nya. (Amin)

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif penulis harapkan demi penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Malang, 5 Oktober 2007

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
1) <b>PRESEKTIF TEORI.....</b>	<b>10</b>
2) <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. <b>DUKUNGAN SOSIAL SUAMI</b>	
1. Pengertian Dukungan Sosial Suami .....	11
2. Sumber-Sumber Dukungan Sosial Suami.....	12
3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial.....	14
4. Komponen-Komponen Dukungan Sosial .....	17
5. Dukungan Sosial dalam Prespektif Islam .....	19
B. <b>KECEMASAN</b>	
1. Pengertian Kecemasan .....	22

2. Macam-Macam Kecemasan .....	24
3. Situasi yang Menimbulkan Kecemasan .....	26
4. Reaksi Kecemasan .....	27
<b>C. MENOPAUSE</b>	
1. Pengertian Menopause .....	28
2. Gejala-Gejala Menopause .....	30
3. Kecemasan terhadap Menopause .....	32
4. Kecemasan dalam Prespektif Islam .....	35
<b>D. KORELASI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN KECEMASAN TERHADAP MENOPAUSE .....</b>	<b>39</b>
<b>E. KORELASI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN KECEMASAN TERHADAP MENOPAUSE DALAM PRESPEKTIF ISLAM .....</b>	<b>41</b>
<b>F. HIPOTESIS.....</b>	<b>44</b>
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. RANCANGAN PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
<b>B. IDENTIFIKASI VARIABEL .....</b>	<b>46</b>
<b>C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL .....</b>	<b>47</b>
<b>D. POPULASI DAN METODE PENGAMBILAN SAMPEL</b>	
1. Populasi .....	48
2. Sampel.....	48
<b>E. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN</b>	
1. Gambaran Subyek Penelitian .....	49
2. Persiapan Penelitian .....	50
3. Persiapan Administrasi .....	50
<b>F. METODE PENGUMPULAN DATA</b>	
1. Interview .....	51
2. Angket.....	51

G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
1. Validitas .....	55
2. Reliabilitas.....	56
H. ANALISA DATA .....	58

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
1. Letak Geografis dan Demografis .....	61
2. Kondisi Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Budaya dan Agama Masyarakat Desa	
a. Kondisi Pendidikan Masyarakat Gasek .....	65
b. Kondisi Sosial Masyarakat Gasek.....	67
c. Kondisi Ekonomi Masyarakat Gasek.....	68
d. Kondisi Budaya Masyarakat Gasek. ....	68
e. Kehidupan Agama Masyarakat Gasek.....	69
B. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
1. Uji Validitas.....	70
2. Uji Reliabilitas.....	71
C. ANALISA DATA	
1. Dukungan Sosial Suami .....	73
2. Kecemasan terhadap Menopause .....	74
D. HASIL PENELITIAN.....	76
E. PEMBAHASAN	
1. Dukungan Sosial Suami .....	78
2. Kecemasan terhadap Menopause .....	82
3. Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami dengan Kecemasan terhadap Menopause .....	84

#### **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	90
B. SARAN .....	91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rancangan Penelitian.....	46
Tabel 2	Blue Print Dukungan Sosial Suami.....	53
Tabel 3	Blue Print Kecemasan terhadap Menopause.....	53
Tabel 4	Penilaian Skala Pengukuran.....	54
Tabel 5	Kreteria Indeks Koefisien Realibilitas .....	57
Tabel 6	Kategori Penilaian.....	59
Tabel 7	Interpretasi nilai $r_{xy}$ .....	60
Tabel 8	Interpretasi Probabilitas .....	60
Tabel 9	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Masyarakat Gasek .....	62
Tabel 10	Keadaan Penduduk Berdasar Pengelompokkan Usia di Dusun Gasek .....	63
Tabel 11	Keadaan Sarana dan Prasarana Kesehatan di Dusun Gasek .....	64
Tabel 12	Keadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan di Dusun Gasek .....	66
Tabel 13	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Dusun Gasek .....	66
Tabel 14	Keadaan Sarana dan Prasarana Peribadatan di Dusun Gasek .....	69
Tabel 15	Validitas Skala Dukungan Sosial Suami.....	70
Tabel 16	Validitas Kecemasan terhadap Menopause.....	71
Tabel 17	Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas.....	72
Tabel 18	Realibilitas Dukungan Sosial Suami.....	72
Tabel 19	Reliabilitas Kecemasan terhadap Menopause.....	72
Tabel 20	Standar Pembagian Klasifikasi .....	73
Tabel 21	Skor Dukungan Sosial Suami .....	73
Tabel 22	Distribusi Dukungan Sosial Suami .....	74
Tabel 23	Standar Pembagian Klasifikasi .....	75
Tabel 24	Skor Kecemasan terhadap Menopause .....	75
Tabel 25	Distribusi Kecemasan terhadap Menopause .....	75
Tabel 26	Korelasi Antara Dukungan Sosial Suami dengan Kecemasan terhadap Menopause.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Dukungan Sosial Suami dengan Kecemasan terhadap Menopause
- Lampiran 2 : Data Kasar Skala Dukungan Sosial Suami dengan Kecemasan terhadap Menopause
- Lampiran 3 : Data Valid Dukungan Sosial Suami dengan Kecemasan terhadap Menopause
- Lampiran 4 : Realibilitas
- Lampiran 5 : Frekuensi
- Lampiran 6 : Korelasi
- Lampiran 7 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian



## ABSTRAK

Mustika Sari, Yulya. (2007). Korelasi Antara Dukungan Sosial Suami dengan Kecemasan Terhadap Menopause. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi.

---

**Kata Kunci: Dukungan sosial suami, kecemasan terhadap menopause**

Berawal dari adanya kepercayaan yang mengatakan bahwa menopause merupakan "tahun-tahun kritis" bagi wanita. Hal ini tentu saja menimbulkan tanda tanya dan ketakutan tersendiri pada diri wanita. Seorang wanita dikatakan mengalami menopause bila siklus menstruasinya telah berhenti selama  $\pm 12$  bulan. Berhentinya haid tersebut akan membawa dampak pada konsekuensi kesehatan baik fisik maupun psikis. Periode menopause bisa dijalani dengan senang hati tanpa kecemasan jika ada dukungan dari orang terdekat. Dalam kehidupan berumah tangga suami merupakan orang terdekat bagi istri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat dukungan sosial suami terhadap istri yang sedang menopause, tingkat kecemasan terhadap menopause serta apa ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause di dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang.

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah korelasional yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan 2 variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial suami sedang variabel terikatnya adalah kecemasan terhadap menopause. Adapun jumlah populasinya 25 orang, karena kurang dari 100 orang maka teknik pengambilan sampelnya adalah sampel populasi artinya jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Metode pengumpulan datanya yaitu observasi, interview, dan angket. Untuk angket ada 2 macam yaitu angket dukungan sosial suami yang terdiri dari 48 item, setelah diuji kevalidannya, ada 3 item yang gugur dan angket dukungan sosial suami reliabel dikarenakan nilai reliabilitasnya 0,962. sedang untuk angket kecemasan terhadap menopause terdiri 40 item setelah diuji kevalidannya, ada 13 item yang gugur dan angket kecemasan terhadap menopause juga dikatakan reliabel dikarenakan nilai reliabilitasnya 0,841. Untuk melihat apakah ada hubungan diantara kedua variabel peneliti menggunakan Korelasi *Product Moment Karl Person*.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Tingkat Dukungan Sosial Suami yang paling tinggi berada pada kategori sedang dengan jumlah subjek 16 orang dan prosentasenya 64%, kemudian kategori tinggi berjumlah 4 orang dengan prosentasenya 16%, sedangkan kategori rendah berjumlah 5 orang dengan prosentase 20%. 2) Tingkat Kecemasan Terhadap Menopause yang paling tinggi juga berada pada kategori sedang dengan jumlah subjek 18 orang dan prosentasenya 72%, kemudian kategori tinggi yang berjumlah 4 orang dengan prosentase 16%, sedangkan kategori rendah berjumlah 3 orang dengan prosentase 12%. 3) Dari data yang sudah diolah diperoleh: probabilitasnya 0,093 sedang  $r_{hitung} -0,343$ , maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , yaitu  $-0,0343 < 0,396$ .

## ABSTRACT

Mustika Sari, Yulya. (2007). The correlation between the social supporting husband with the anxiety toward menopause. Thesis, Psychology Department Islamic State University of Malang. Counsellor: Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi.

---

Keyword: The social supporting husband, the anxiety toward menopause.

Beginning from the belief that the menopause is the "crisis years" for women. Definitely, this caused question and special anxiety to women. A woman was said to have a menopause if the cycle of her menstruation had stopped for  $\pm 12$  months. The stopping of the menstruation influence both the health of the physical and mental. The period of menopause could be passed through happily without anxiety if there was supports from the closest individual. In a married life, husband is the closest individual for his wife. The purpose in this research is to know the level of social supporting husband toward his wife that has the menopause, the level of the anxiety toward the menopause as well as the correlation between the social supporting husband and the anxiety toward the menopause in Gasek village, Karang Besuki subdistrict, Malang.

The method in this research is by using quantitative method and the type of its research is correlational in nature, namely the research that explained the context of two variables. The free variable in this research is the social supporting husband while the bound variable is the anxiety toward menopause. And the amount of population is 25 people because less than 100 people so the technique of taking its sample is the sample of population. It means that the amount of the sample was equal with the amount of population, technique of data collection is by observation, interview, and questionnaire. For the questionnaire, there are 2 kinds of questionnaire. The first one is questionnaire of the social supporting husband that consisted of 48 items, after being examined its validity, 3 items were eliminated and the second one is the questionnaire of the social supporting husband that was reliable because of its reliability 0.962. While for the questionnaire of the anxiety toward the menopause consisted of 40 items, after being examined its validity, 13 items were eliminated and the questionnaire of the anxiety toward the menopause was considered reliable caused by the value of its reliability 0.841. To see whether there is correlation between both of the variable; the researcher used the correlation of *Product Moment Karl Person* method.

The result of this research is : 1) The highest level of the social supporting husband is in medium category with the sum of subject 16 people with the percentage of 64%, then the high category numbered 4 people with the percentage of 16%, while the low category numbered 5 people with the percentage of 24%. 2) The highest level of the anxiety toward menopause is also in the medium category with the sum of subject 18 people and its percentage was 72%, then the high category numbered 4 people with the percentage of 16%, while the low category numbered 3 people with the percentage of 12%. 3) From the data that has been processed, obtained: its probability is 0.093 and  $r_{hitung} -0,343$ , so it can be summarized that there is no any significant correlation between the social supporting husband with the anxiety toward menopause because  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , yaitu  $-0,0343 < 0,396$ .

## ملخص البحث

يوليا موستيكا ساري، ٢٠٠٧، وصيلة بين عضد اجتماعي الزوج و قلق على يوم الشبية (Menopause)، البحث الجامعي شعبة علم النفس كلية بالجامعة الإسلامية الحكومية بمالانج، تحت إشراف إين تري راحايو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: عضد اجتماعي الزوج وقلق على أيام الشائب.

أول من تصديق القول يوم الشبية (Menopause) يوم خطيرة لنساء. وهذا إطلاع السؤال وخشية النساء لنفسها. أصاب النساء يوم الشبية (Menopause) إذا يقف حيضها بين إثناعشر شهرا. يقف حيض لنساء أن تصدم على صحة جسمية وروحانية. سلكت يوم الشبية بسرور، بلا قلق إذا مدافعة القرابة. القرابة في الحياة العائلة الزوج لزوجة. ويقصد هذا البحث لأن تعرف طبقة عضد اجتماعي الزوج لزوجة التي تصيب يوم الشبية (Menopause)، طبقة قلق على يوم الشبية (Menopause)، و ما وصيلة بين عضد اجتماعي الزوج وقلق على يوم الشبية (Menopause) في غاسيك، كارانج بسوكي، سوكون مالانج.

هذا البحث بحث كمية، وجنس هذا البحث المعلاقة هي البحث يعبر علاقة متغيران. المتغير الحر في هذا البحث عضد اجتماعي الزوج، والمتغير المتعلق هو قلق على يوم الشبية. وجملة سگان 25 الشخص، لأن جملة السكان نقصان من 100 الشخص فصناعة تناولة العينية هي عينية السگان جملة العينية متساوي بجملة عينية. ومنهج لجمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة، والإستفتاء. ولالإستفتاء نوعان هما الإستفتاء عضد اجتماعي الزوج عن 48 فقرة. بعد تفتيش الصحيح تسقط 3 الفقرة، و إستفتاء عضد اجتماعي الزوج الحقيقي لأن قيمة الحقيقية 0، 962 واما الإستفتاء قلق على يوم الشبية (Menopause) عن 40 الفقرة. بعد تفتيش الصحيح تسقط 13 الفقرة، و الإستفتاء قلق على يوم الشبية (Menopause) الحقيقية، لأن قيمة الحقيقية 0، 841 ليعرف ما وصيلة بين متغيران،

والباحثة تستعمل الوصيلة. *Product Moment Karl Person*

ونائج هذا البحث هي طبقة عضد اجتماعي الزوج العلى على رتبة العالية بجملة 16 الشخص و البخشيشيتها 64%، و رتبة العالية بجملة 4 أشخاص ببخشيش 16%، و رتبة المنخفض بجملة 5 أشخاص ببخشيش 2%. طبقة قلق على يوم الشبية (Menopause) العلى على رتبة المتساوي بجملة 18 الشخص و البخشيشيتها 72%، و رتبة العالية بجملة 4 أشخاص ببخشيش 16%، و رتبة المنخفض بجملة 3 أشخاص ببخشيش 12%. و نتيجة تفتيش البيانات 0، 093، واما  $r_{hitung} -$  0، 343 فتلخيص هذه البيانات لا توجد الوصيلة مهم بين عضد اجتماعية الزوجية وقلق على يوم

الشبية لأن  $r_{hitung} < r_{tabel}$  وهو  $-0، 0343 < 0$ ، 396.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalannya waktu maka bertambah pula usia dalam diri manusia, dan yang pasti dalam perkembangan tersebut mengalami perubahan-perubahan, baik fisik dan psikis yang berasal dari perubahan biologis tersebut. Perubahan biologis yang terjadi karena bertambahnya umur secara tidak langsung akan mengurangi kemampuan manusia dalam penyesuaian yang ada pada dirinya, sehingga akan berpengaruh terhadap keadaan fisik dan psikis.

Seperti dijelaskan diatas, sehubungan dengan faktor usia, maka kapasitas untuk reproduksi juga mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan hormone estrogen yang diproduksi mulai sedikit sehingga terjadi sirkulasi haid yang tidak teratur bahkan bisa berhenti. Dan akhirnya, segenap bagian pada tubuh secara lambat laun menampakkan gejala-gejala ketuaan. Fase sedemikian ini terjadi pada diri wanita disebut dengan menopause.

Fase menopause juga dialami sebagian wanita di dusun Gasek, dari wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan. Sebagian dari wanita tersebut takut dengan berhentinya haid, mereka takut hamil lagi. Setelah diperiksa ke puskesmas mereka paham bahwa tidak akan mempunyai anak lagi. Tapi mereka tetap merasa takut. Hal ini dikarenakan ada beberapa kejadian dari teman-teman mereka yang sudah menopause tapi bisa hamil lagi, oleh sebab itu sebagian dari mereka tetap menggunakan KB. Mereka takut dengan gunjingan sosial yang mengatakan "*wes due cucu koc sek due anak*".

Beberapa para ahli mengartikan menopause bermacam-macam. Misalnya saja Kartini Kartono yang mengartikan *Menopause*, *men* = bulan, *pause* = pausa, *pauses*, *pauoo* artinya periode atau tanda berhenti, *menopause* = berhentinya secara definitive menstruasi. Selain itu, fase menopause disebut pula sebagai periode klimakterium (*climacter* = tahun perubahan, pergantian, tahun yang berbahaya). Pada saat inilah terjadi banyak perubahan dalam fungsi-fungsi psikis dan fisik, sedang vitalitasnya jadi semakin mundur dan berkurang.<sup>1</sup>

Di sisi lain, menopause diartikan sebagai fase alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita yang biasanya terjadi diatas usia 40 tahun. Ini merupakan suatu akhir proses biologis dan siklus menstruasi yang terjadi karena penurunan produksi hormone estrogen yang dihasilkan Ovarium (*indung telur*). Seorang wanita dikatakan mengalami menopause bila siklus menstruasinya telah berhenti selama  $\pm$  12 bulan. Berhentinya haid tersebut akan membawa dampak pada konsekuensi kesehatan baik fisik maupun psikis.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa menopause adalah tahun perubahan yang akan dialami oleh setiap wanita dikarenakan bertambahnya kapasitas umur pada wanita tersebut. Dan menopause berpengaruh pada fisik wanita karena menurunnya hormone estrogen yang dihasilkan oleh *Ovarium* (*indung telur*). Sebagaimana

---

<sup>1</sup> Kartini, Kartono, *Psikologi Wanita II Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, (Bandung: Alumni. 1986) hal.372

<sup>2</sup> <http://medicostore.com/nutrafor/isi.php?isi> = pendahuluan, htm. 23 february 2007

dikatakan oleh Menurut Ronald Hutapea<sup>3</sup> menopause adalah saat didalam pertengahan kehidupan seorang wanita dimana dia mengalami menstruasi terakhir kalinya. Pada saat ini kelenjar kandung telur atau ovarium tidak menghasilkan telur lagi, secara lambat laun, namun adakalanya terjadi stimultan. Perimenoapuse adalah masa perubahan yang lambat laun menuju menopause. Hal ini akan berdampak pada hormone yang dihasilkannya, kondisi fisik dan perasaan, dan ini bisa berlangsung bulan atau bertahun-tahun. Sering juga disebut masa klimakterium yaitu saat seorang wanita berpindah dari tahun-tahun produktif ketahun-tahun non produktif dalam hidupnya.

Pada masa klimakterium ini, di indung telur seorang wanita hanya terkandung 40-50 folikel primordial sehingga hormone estrogen yang dihasilkan menipis, dan akhirnya habis sama sekali (sindroma kekurangan estrogen). Akibat kekurangan estrogen terjadilah penurunan berbagai fungsi alat tubuh. Cepat atau lambat gangguan kekurangan estrogen itu akan muncul, dalam bentuk misalnya; gangguan emosional, sulit tidur, rasa panas dibadan, osteoporosis (tulang kropos), arteriosklerosis berdebar-debar, nyeri waktu bersenggama dan lain-lain.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Sardjio<sup>5</sup> gejala-gejala menopause yang sifatnya sementara meliputi gejala panas, keringat malam dan menurunnya nafsu birahi dan mereka mungkin bertahan selama beberapa tahun: gejala-gejala

---

<sup>3</sup> Ronald Hutapea, *Sehat dan Ceria di Usia Senja*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005) hal.73

<sup>4</sup> Dr. Harsono Martowijono, *Problema Wanita Menghadapi Menopause*, (Jakarta: Rumah Sakit Pusat Pertamina. 1989) hal.10

<sup>5</sup> Prof. Dr. Sardjio Mustopo, *Perawatan Kesehatan Menopause Alami*, (Jakarta: Harapan Baru. 2005) hal.7

jangka panjang meliputi penipisan dan pengirangan dari liang peranakan dan kulit kemaluan serta kesusahan-kesusahan kencing. Kesemuanya bisa menjadi permanent, tetapi untungnya keluhan-keluhan ini tidak permanent.

Dari gejala-gejala tersebut maka timbullah perasaan-perasaan yang mempengaruhi psikis wanita tersebut antara lain kecemasan. Dan reaksi kecemasan yang timbul ditandai dengan gejala fisik dan psikis. Sebagaimana yang dikatakan Daradjat<sup>6</sup> reaksi kecemasan yang ditandai dengan gejala fisik yaitu ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan menjadi tidak teratur, detak jantung bertambah cepat, keringat bercucuran, tidak tidur nyenyak, nafsu makan hilang, dan sesak nafas. Sedangkan reaksi kecemasan yang ditandai dengan gejala psikis yaitu rasa takut, perasaan akan ditimpa bahaya, tidak mampu memusatkan perhatian, tidak berdaya, rasa rendah diri, hilangnya rasa percaya diri, dan tidak tentram.

Seperti yang dikatakan Jan Clark<sup>7</sup> banyak sekali gejala-gejala yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Semisalnya saja jika gejala menopause seperti berkeringat pada malam hari (*hot flash*) maka mereka akan mengalami sulit tidur (*insomnia*), konsentrasi akan berkurang dan akan lebih kesal.

Berdasarkan wawancara awal dilapangan peneliti menemukan bahwa wanita yang sudah tidak lagi mengalami haid mereka lebih rentan marah tanpa sebab yang jelas, jikapun ada permasalahan itu hanya permasalahan sepele. Dalam artian mereka lebih sensitive dari sebelumnya. Sehingga mereka lebih

---

<sup>6</sup> Z. Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung. 1985) hal.28

<sup>7</sup> Jan Clark, *Fit dan Bugar Saat Menopause*, (Jakarta: Erlangga. 2004) hal.18

banyak merenung didalam kamar dan tiba-tiba menangis. Dan problema diatas merupakan kecemasan wanita terhadap menopause. Suatu kemunduran yang pasti dialami oleh setiap wanita.

Menurut Hurlock<sup>8</sup> kecemasan tidak hanya berasal dari situasi yang ada saja, yang dapat diterima seperti ketakutan, kekhawatiran, meskipun kecemasan bisa timbul dari kedua hal itu tetapi bisa juga berasal dari beberapa situasi yang dia antisipasi atau diduga orang. Kecemasan sering ditimbulkan oleh kualitas dalam diri seseorang daripada pihak pasangan eksternal. Lebih lanjut dikatakan oleh Hurlock, bahwa kurangnya percaya diri dan perasaan tidak kuat berperan dalam menimbulkan kecemasan seseorang yang memiliki kepercayaan diri. Bahwa dalam perasaan rendah diri sebenarnya terkandung juga perasaan takut didalamnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan kecemasan yang merupakan reaksi yang sifatnya umum terhadap peristiwa-peristiwa yang tidak menyenangkan tersebut membuat wanita yang mengalami menopause menjadi gundah. Hal ini sering dihubungkan dengan kualitas dan sifat dari dalam individu. Dan biasanya orang yang cemas menganggap dirinya tidak mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab 10-11

الْحَنَاجِرَ الْقُلُوبُ وَبَلَغَتِ الْأَبْصَارُ زَاغَتِ وَإِذْ مِنْكُمْ أَسْفَلٌ وَمِنْ فَوْقِكُمْ مِمَّنْ جَاءُوكُمْ إِذْ  
 شَدِيدًا زَلْزَالًا وَزُلْزِلُوا الْمُؤْمِنُونَ ابْتُلِيَ هُنَالِكَ ﴿١٠﴾ الظُّنُونَا بِاللَّهِ وَتَظُنُّونَ

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga.1985) hal.328-329

*Artinya: "(yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka. Disitulah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat." (QS. Al-Ahzab: 10-11)<sup>9</sup>*

Dalam menghadapi masa sulitnya seperti menopause, kondisi psikologis istri sangat ditentukan oleh peranan seorang suami. Hal ini dikarenakan istri membutuhkan dukungan sosial dari orang yang paling dekat (suami). Sebagaimana dikatakan Kuntjoro<sup>10</sup> menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu dan membuat Sipenerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

Dukungan sosial bisa diberikan oleh orang lain yang dekat dengan individu penerima dukungan sosial, misalnya lingkungan pergaulan saudara ataupun keluarga. Disini peranan keluarga dalam pemberian dukungan sosial ini sangat besar, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang menyertai proses perkembangan seseorang.

Dalam satu keluarga ada anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak. Dalam sebuah kehidupan rumah tangga, suami adalah orang yang paling mempunyai hubungan yang paling dekat dengan istri, dimana istri dapat berbagi keluh kesah atau kebahagiaan bersama dengan suami sehingga

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art. 2004), hal.421.

<sup>10</sup> Z. S. Kuntjoro. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. <http://www.e-psikologi.com/usia/27> jun 2007

suami diharapkan bisa menjadi orang yang paling mengerti kondisi istri dan dapat dikategorikan sebagai pemberi dukungan sosial utama bagi istri.

Apalagi istri merupakan makhluk sosial dimana keberadaannya selalu membutuhkan sekaligus dibutuhkan oleh orang lain. Bilamana seseorang dapat menghargai, interaksi, timbal balik ini pada akhirnya akan menciptakan hubungan ketergantungan satu sama lain, kehadiran orang lain dalam kehidupan pribadi seseorang begitu diperlukan. Hal ini terjadi karena seseorang tidak memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya secara sendiri, individu akan membutuhkan dukungan, terutama dari orang-orang terdekat.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 1:

مِنْهَا وَبَثَّ زَوْجَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَتَآيَبُوا  
 رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ وَاللَّارْحَامَ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا وَنِسَاءً كَثِيرًا رِجَالًا

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu". (QS. An-Nisa': 1)<sup>11</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas, berdasarkan wawancara awal di dusun Gasek Karang Besuki Malang dukungan suami lewat perkataan "*lapo wedhi toh wes waya'e*" selain itu juga suami mengantarkan istri pada saat mereka telat haid dan khawatir akan hamil lagi. Namun istri tetap merasakan

<sup>11</sup> Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hal. 78

ketakutan walau dokter sudah menyatakan wanita tersebut tidak akan hamil lagi. Oleh sebab itu sebagian dari mereka tetap menggunakan alat kontrasepsi. Mereka takut pandangan sosial yang mengatakan "*wes tue' koc manak mane*". Ketakutan isteri yang mengalami menopause bukan hanya itu saja tetapi mereka mengalami kecemasan seperti mudah marah, sulit tidur (*insomnia*) dan mudah tersinggung.

Berdasarkan berbagai problematika yang telah diuraikan diatas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul "KORELASI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN KECEMASAN TERHADAP MENOPAUSE".

## **B. Rumusan Masalah**

Seperti yang telah dijelaskan pada uraian diatas bahwa dukungan serta perhatian suami sangat mempengaruhi psikis dan fisik pada istri yang menopause dan akan mempengaruhi kehidupan istrinya tersebut.

Dari permasalahan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial suami terhadap istrinya yang sedang menopause?
2. Bagaimana tingkat kecemasan terhadap menopause?
3. Apakah ada korelasi antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial suami terhadap istrinya yang sedang menopause.
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan istri terhadap menopause.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara dukungan sosial suami dengan kecemasan isteri terhadap menopause.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan yang luas tentang menopause serta dapat mengatasi kecemasan yang timbul akibat menopause tersebut. Selain itu diharapkan juga dapat membantu para suami yang mempunyai istri telah menopause sehingga dapat menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri istrinya dan tetap dapat membina hubungan rumah tangga yang harmonis pada usia setengah baya.

#### **2. Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah yang berarti, yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi, khususnya dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan disiplin ilmu psikologi perkembangan dan psikologi klinis. Dengan demikian sangat membantu bagi peneliti lain dalam mengkaji permasalahan yang sama dapat menyempurnakan hasil temuan baru yang relevan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1) PRESPEKTIF TEORI

Dengan berjalannya waktu maka manusia juga mengalami perkembangan dan penurunan. Pada usia madya akhir manusia mengalami penurunan fisik dan psikis. Semuanya terjadi pada laki-laki dan wanita. Wanita juga mengalami penurunan ketika memasuki masa menopause.

Sejauh ini , penyesuaian fisik yang paling sulit dilakukan oleh pria maupun wanita pada usia madya terdapat pada perubahan-perubahan pada kemampuan seksual mereka. Wanita memasuki masa *menopause*, atau *perubahan hidup*, di mana masa menstruasi berhenti, dan mereka kehilangan kemampuan memelihara anak. Sedangkan pria mengalami *masa klimakterik pria*.

*Menopause* dan *Klimakterik*, keduanya di liputi dengan misteri bagi kebanyakan pria dan wanita. Dan di sini terdapat berbagai kepercayaan tradisional, yang membuat orang semakin merasa takut dalam memasuki masa tersebut dalam kehidupan mereka ketika perubahan-perubahan fisik ini terjadi. Masa-masa ketika wanita mengalami menopause ini, misalnya, sering disebut sebagai "masa kritis".

Selama periode di mana interaksi system endokrin seiring dengan menurunnya fungsi ovarium, tanda-tandanya akan kelihatan pada gejala fisik, keadaan ini merupakan akibat dari deprivasi estrogen yang berasal dari menurunnya fungsi ovary. Dan lagi, symptom-symptom lainnya memang sebagian disebabkan oleh deprivasi estrogen, tetapi terutama oleh tekanan, yang sebenarnya merupakan masalah psikologis.<sup>12</sup>

## 2) TINJAUAN PUSTAKA

### A. Dukungan Sosial Suami

#### 1. Pengertian Dukungan Sosial Suami

Manusia adalah makhluk sosial, keberadaannya selalu membutuhkan sekaligus dibutuhkan oleh orang lain, dalam artian manusia tidak bisa hidup sendiri. Kehadiran orang lain dalam kehidupan pribadi seseorang begitu diperlukan. Hal ini terjadi kerana seseorang tidak memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya secara sendirian. Individu sendiri membutuhkan dukungan sosial terutama dari orang-orang terdekat.

Dukungan sosial (*sosial support*) didefinisikan oleh Gottlieb<sup>13</sup> sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkahlaku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada

---

<sup>12</sup> Hurlock, *Op.Cit.*, hal. 328-329

<sup>13</sup> Kunjoro. *Op Cit.*, hal 2

tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini, orang yang merasa mendapatkan dukungan sosial, secara emosional akan merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Sarason<sup>14</sup> yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Sarason juga berpendapat bahwa dukungan sosial itu selalu mencakup dua hal:

1. *Jumlah sumber dukungan sosial* yang tersedia; merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan pada saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).
2. *Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima*; berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat sipenerima merasa diperhatikan dan dicintai.<sup>15</sup>

Dari beberapa teori yang mengemukakan tentang pengertian dukungan sosial diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dukungan sosial merupakan ungkapan emosional yang berfungsi melindungi seseorang dalam menghadapi kecemasan.

---

<sup>14</sup> *ibid.*.

<sup>15</sup> *Ibid* hal 2

## 2. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun, perlu diketahui seberapa banyak dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tau kepada siapa ia akan mendapat dukungan sosial sesuai dengan situasi ini dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.<sup>16</sup>

Rock dan Dooly<sup>17</sup> berpendapat bahwa ada dua sumber dukungan sosial yaitu sumber *artificial* dan sumber *natural*. Dukungan sosial *natural* diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Dukungan sosial bersifat non-formal. Sementara yang dimaksud dengan dukungan sosial *artificial* adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang. Sumber dukungan sosial yang bersifat *natural* berbeda dengan sumber dukungan yang bersifat *artificial*.

Dalam sejumlah hal perbedaan tersebut terletak dalam hal sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> *Ibid...*

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 2-3

- a. Keberadaan sumber dukungan sosial natural bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat sehingga lebih mudah diperoleh dan bersifat spontan.
- b. Sumber dukungan sosial yang natural memiliki kesesuaian dengan norma yang berlaku tentang kapan sesuatu harus diberikan.
- c. Sumber dukungan sosial yang natural berakar dari hubungan yang telah berakar lama.
- d. Sumber dukungan sosial yang natural memiliki keragaman dalam penyampaian dukungan sosial, nilai dari pemberian barang-barang nyata hingga sekedar menemui seseorang dengan menyampaikan salam.
- e. Sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologis.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber dukungan sosial ada dua yaitu dukungan sosial yang bersifat *natural* dan *artificial*. Sumber dukungan sosial yang bersifat *natural* lebih bersifat apa adanya dan tidak dibuat-buat sehingga lebih mudah diterima kerana sifatnya yang spontan. Sedangkan dukungan sosial yang bersifat *artificial* sudah dirancang kedalam keutuhan primer seseorang.

### 3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Setiap individu pasti pernah mengalami masalah dalam kehidupannya dan terkadang masalah itu tidak dapat diselesaikan sendiri, dan tidak jarang individu memerlukan individu lain untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk menjelaskan konsep dukungan sosial ini, kebanyakan peneliti sependapat untuk membedakan jenis-jenis yang berlainan. Depares dan Desomer<sup>18</sup> berpendapat bahwa dukungan sosial sangat berguna, dikarenakan dalam beberapa situasi yang berbeda memerlukan jenis bantuan yang berbeda pula.

Menurut Sarason<sup>19</sup> dukungan sosial suami mempunyai lima dimensi dasar yaitu:

*a. Emotional Support*

Dukungan yang bertujuan untuk memberikan ketenangan, rasa dapat bergantung dan percaya pada seseorang. Dukungan ini diungkapkan melalui pernyataan tentang cinta, perhatian, persahabatan, simpati dan penghargaan bagi seorang individu dan sering merupakan syarat untuk penerimaan atau keefektifan bentuk dukungan orang lain.

*b. Network Support*

Memerlukan *sense of belonging* (perasaan memiliki) diantara individu yang mempunyai minat yang sama.

*c. Esteem Support*

Dukungan dari individu lain terhadap perasaan kompetensi (kemampuan untuk mengatasi masalah dan harga diri). Memberikan keyakinan bahwa individu mampu mengatasi masalah yang ada.

*d. Tangible Support*

---

<sup>18</sup> Smet, B, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. 1994) hal. 137

<sup>19</sup> Sarason, B.R. *Sosial Support*, (New York: John Willey and Winsten. 1990) hal. 96

Individu yang berada dalam situasi bermasalah diberi bantuan (misalnya keuangan atau jasa) untuk mengatasi masalah.

*e. Informational Support*

Memberikan saran atau bimbingan kepada individu yang bermasalah. Dapat juga merupakan komunikasi tentang opini atau kerjasama yang relevan dengan kesulitan-kesulitan.

Darley<sup>20</sup> membagi dukungan sosial menjadi tiga kategori yaitu:

a. Dukungan Emosional

Bertujuan untuk memberikan ketenangan, rasa aman yang membuat individu (yang mengalami kecemasan) merasa disayangi dan diperhatikan. Dukungan ini melalui pernyataan tentang cinta, perhatian, persahabatan, simpati dan penghargaan.

b. Dukungan Material

Bertujuan untuk memberikan bantuan atau dukungan misalnya bantuan keuangan, ataupun membantu mengerjakan tugas individu agar lebih ringan dalam mengatasi masalahnya yang berkaitan dengan materi.

c. Dukungan Informasi

Bertujuan untuk memberikan saran atau bimbingan kepada individu yang berkaitan dengan pemecahan masalah, petunjuk-petunjuk atau umpan balik.

---

<sup>20</sup> Darley, *Psychology*, (New Jersey: Prentice hall. 1991), hal. 107

Bila kita telaah lagi dari keterangan di atas, 3 dukungan sosial yang berupa dukungan emosional, material dan informasi mempunyai peranan besar dalam membantu istri yang cemas terhadap periode menopause yang menimpanya. Semuanya sangat berhubungan dengan apresiasi diri dan juga evaluasi diri sehingga ada kematangan tersendiri dalam menanggulangi kecemasannya terhadap menopause.

#### 4. Komponen-Komponen Dukungan Sosial

Weis<sup>21</sup> mengemukakan ada enam komponen dukungan sosial yang disebut sebagai "*The Social Provision Scale*", dimana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri-sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponen-komponen tersebut adalah:

##### a. Kerekatan Emosional (*emotional attachment*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional, sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tenang, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat, sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

##### b. Integrasi Sosial (*social Integration*)

---

<sup>21</sup> Kunjoro, *Op. Cit.*, hal. 3-4

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya reaktif atau bermain secara bersama-sama. Sumber dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki oleh kelompok.

Adanya kepedulian oleh keluarga atau masyarakat untuk mengorganisasi individu dan melakukan kegiatan bersama tanpa pamrih akan banyak memberikan dukungan sosial. Mereka merasa bahagia, ceria dan dapat mencurahkan segala ganjalan yang ada pada dirinya untuk bercerita yang sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini merupakan dukungan yang sangat bermanfaat bagi individu atau remaja.

c. Adanya Pengakuan (*reassurance of worth*)

Pada dukungan sosial jenis ini individu mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga. Sumber dukungan sosial semacam ini dapat berasal dari keluarga, lembaga atau sekolah, perusahaan atau organisasi dimana individu pernah bekerja. Karena jasa, kemampuan dan keahliannya, maka ia tetap mendapat perhatian dan santunan dalam berbagai bentuk penghargaan.

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable reliance*)

Dalam dukungan sosial jenis ini, individu mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan

bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut. Dukungan sosial jenis ini pada umumnya berasal dari keluarga sendiri.

e. Bimbingan (*guidance*)

Dukungan sosial jenis ini adalah dukungan yang berupa adanya hubungan kerja atau hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan serta mengatasi permasalahan yang dihadapi. Jenis dukungan sosial seperti ini bersumber dari guru, alim ulama, pamong dalam masyarakat, figur yang dikuatkan dan juga orang tua sangat mempengaruhinya.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*opportunity for nurturance*)

Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Jenis dukungan semacam ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

## 5. Dukungan Sosial dalam Prespektif Islam

Dalam Al-Qu'ran ada tiga dimensi hubungan yaitu: hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan dirinya sendiri dan hubungan dengan masyarakat. Hubungan dengan Tuhan adalah hubungan yang dilakukan individu dengan tuhannya yang berupa menjalankan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukannya seperti menjalankan sholat lima waktu.

Hubungan dengan diri sendiri yaitu hubungan yang dilakukan individu kepada dirinya sendiri bisa berupa perawatan tubuh, pengembangan kepribadian dan menambah pengetahuan, sedangkan untuk hubungan dengan masyarakat adalah hubungan yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan sekitarnya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dalam artian setiap orang pasti membutuhkan bantuan orang lain sehingga harus saling tolong-menolong. Selain itu agama Islam juga melarang perpecahan dan perselisihan, sebagaimana difirmankan dalam surat Ali

Imron ayat 103:

أَعْدَاءَ كُنْتُمْ إِذْ عَلَيَّكُمْ اللَّهُ نِعْمَتَ وَأَذْكُرُوا تَفَرَّقُوا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ يَجْتَبِ وَأَعْتَصِمُوا  
فَأَنْقَذَكُمْ النَّارَ مِنْ حُفْرَةٍ شَفَا عَلَى وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بِنِعْمَتِهِ فَأَصْبَحْتُمْ قُلُوبِكُمْ بَيْنَ فَالْفَ  
هَتَدُونَ لَعَلَّكُمْ آيَاتِهِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ مِنْهَا

*Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imron: 103)<sup>22</sup>*

Ayat di atas menjelaskan keadaan masyarakat pada masa jahiliyah yang bercerai-berai, bermusuh-musuhan sehingga Allah menjinakkan hatinya dan menjadikannya masyarakat sosial yang bersaudara antara satu dengan yang lainnya. Tekanan masyarakat sosial yang terpenting adalah

<sup>22</sup> Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hal. 64

jaminan sosial diantara sesama manusia, artinya adanya rasa tanggung jawab sebagian mereka dari sebagian yang lainnya.

Individu dalam Islam diartikan sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan antara dengan yang lain, saling membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain Islam melarang untuk bercerai berai tetapi sebaliknya Islam menyerukan untuk berbuat baik antar sesamanya dengan saling menjaga, membantu dan memberi dukungan sosial dalam segala bidang untuk kebaikan. Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 97:

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَطْيَبًا حَيٰوةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنًا وَهُوَ تَتٰى أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صٰلِحًا عَمِلَ مَنّ  
يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا بِأَحْسَنِ أَجْرِهِمْ ﴿٩٧﴾

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan. (QS. Ali Imron: 97)<sup>23</sup>*

Dalam ayat di atas menunjukkan bahwa Islam mendukung orang-orang yang berbuat baik dan pahala yang lebih.

Bentuk dukungan sosial dalam Al-Qur'an diterangkan dalam surat Al-Maidah ayat 2:

اَللّٰهُ اِنَّ اَللّٰهَ وَاتَّقُوا ۚ وَالْعَدُوْنَ اِلَّا تَمْرَ عَلٰى تَعَاوُنًا وَّلَا ۙ وَالْتَقَوٰى اَلْبِرِّ عَلٰى وَتَعَاوُنًا  
اَلْعِقَابِ شَدِيْدٌ ﴿٢﴾

*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan*

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 63

*pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah: 2).*<sup>24</sup>

Kandungan dari ayat di atas adalah saling tolong-menolong dan memberikan dukungan kepada sesama untuk mencapai kebahagiaan bukan dalam pelanggaran. Sumber dukungan yang dimaksud tidak hanya bersumber dari keluarga dan teman dekat saja tetapi dari semua orang, baik dari keluarga, teman dekat dan atasan, apabila seseorang sedang mengalami musibah baik fisik dan psikis maka saudaranya wajib menolong, memberikan uluran tangan agar dia bisa lepas dari masalahnya. Apabila seseorang melakukan kebaikan, maka saudaranya menjadi gembira dan bersemangat atas kebaikannya.

Berdasarkan beberapa uraian ayat di atas, menjelaskan bahwa dukungan seseorang mempengaruhi kondisi seseorang, dimana apabila seseorang mendapatkan dukungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membangkitkan semangat seseorang yang sedang mengalami penderitaan dan cobaan.

## **B. Kecemasan**

### **1. Pengertian Kecemasan**

Setiap individu pasti pernah mengalami atau merasakan kecemasan pada saat-saat tertentu. Timbulnya perasaan ini berbeda-beda pula. Dalam hal ini kecemasan tidak dapat dianggap sebagai hal yang remeh. Kecemasan mempunyai tingkat intensitas dari ringan sampai berat. Pada

---

<sup>24</sup> Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hal. 107

tingkat intensitas berat, kecemasan dapat membawa akibat yang fatal bagi seseorang.

Menurut Kortono<sup>25</sup> kecemasan adalah semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas yang difus atau baur dan yang mempunyai ciri yang mengarah pada diri kita.

Chaplin<sup>26</sup> mendefinisikan kecemasan sebagai perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut atau rasa takut dan kekhawatiran kronis pada tingkat yang ringan.

Menurut Sulistyarningsih, kecemasan merupakan pola perasaan dan tingkah laku yang kompleks, yang mencakup tiga komponen utama yaitu<sup>27</sup>:

- 1) Reaksi subyektif atau reaksi kognitif, misalnya khawatir, bimbang
- 2) Tingkah laku yang tampak atau *overt behavior* misalnya badan gemetar
- 3) Reaksi fisiologis internal misalnya meningkatkan denyut jantung atau keluar keringat dingin.

Pada taraf individual, kecemasan dialami sebagai reaksi ancaman terhadap inti dan individu, karena individu tidak mengetahui lagi peran

---

<sup>25</sup> Dr. Kartini Katono, *Patologi Sosial 3 Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Persada. 1997) hal.116

<sup>26</sup> Caplin, CP, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000) hal.32

<sup>27</sup> Sulistyarningsih. *Psikologi Abnormal dan Psikopatologi*, (Malang: STAIN Press. 2000) hal.32

apa yang harus diikutinya untuk tindakan-tindakan yang akan yang akan dan perlu diambil.<sup>28</sup>

Kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai emosi yang bercampur baur antara panik, perasaan tidak menentu dan ketakutan yang tidak jelas ketika seseorang sedang mengalami tekanan akan perasaan atau frustrasi dan pertentangan batin dan konflik.<sup>29</sup>

## 2. Macam-macam Kecemasan

Sebagaimana diungkapkan di atas, kecemasan itu pada dasarnya adalah sesuatu yang mengancam kehidupan manusia walau sesuatu itu tidak jelas sifatnya. Selain itu perasaan-perasaan bersalah dan berdosa serta bertentangan dengan hati nurani, dapat menimbulkan suatu kecemasan.

Menurut Freud<sup>30</sup> kecemasan dapat dibedakan dalam 3 kategori yaitu meliputi:

### a. Kecemasan Realitas

Adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia luar atau eksternal yang taraf kecemasannya sesuai dengan derajat ancaman yang ada.

### b. Kecemasan Neoritik

---

<sup>28</sup> Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco. 1991) hal.96

<sup>29</sup> Z, Darajat, *Op. Ci.*, hal. 27

<sup>30</sup> Gerad Corey, *Teori dan Praktek dan Psikoterapi*, (Bandung: Eresco. 1999) hal.17

Adalah kecemasan terhadap tidak terkendalinya naluri sehingga menyebabkan seseorang melakukan sesuatu yang bisa mendatangkan hukuman baginya. Freud membaginya dalam 3 kelompok yaitu;

1. Cemas Umum

Cemas ini merupakan cemas yang sederhana karena tidak berhubungan dengan hal tertentu, yang terjadi hanyalah individu merasa takut dan perasaan tidak menentu.

2. Cemas Penyakit

Cemas ini mencakup pengalaman terhadap obyek atau situasi tertentu sebagai penyebab kadang merasa cemas. Karena takut akan terjadi hal lain, ketakutan akan kejadian itu merupakan ancaman

3. Cemas dalam bentuk ancaman

Cemas dalam kategori ini adalah cemas yang menyertai gejala kejiwaan seperti hysteria misalnya, orang yang menderita gejala tersebut kadang-kadang tidak ingat apa-apa.

- c. Kecemasan moral

Adalah ketakutan terhadap hati nurani. Seseorang yang hati nuraninya berkembang dengan baik cenderung merasa berdosa jika melakukan sesuatu yang berlawanan dengan kode moral yang dimilikinya. Misalnya kecemasan terhadap perbuatan yang melanggar ajaran agama.

Dari uraian beberapa pendapat diatas, kecemasan yang dialami oleh wanita dalam penelitian ini adalah kecemasan realitas, dimana obyek penyebabnya jelas, dalam hal ini kecemasan terhadap monopouse yang dukungan sosial bisa mempengaruhi kecemasan tersebut. .

### 3. Situasi Yang Menimbulkan Kecemasan

Susabda<sup>31</sup> mengatakan bahwa kecemasan timbul karena adanya:

- 1) *Threat* atau ancaman, baik ancaman terhadap tubuh, jiwa atau psikisnya maupun ancaman terhadap eksistensinya.
- 2) *Conflict* atau pertentangan, terjadi pada saat individu dihadapkan pada keinginan yang saling bertolak belakang. Hampir setiap konflik melibatkan dua atau lebih alternative yang masing-masing mempunyai sifat *approach* dan *avoidance*.
- 3) *Fear* atau kekhawatiran, rasa khawatir akan sesuatu sering menyebabkan rasa cemas pada diri seseorang, misalnya ketakutan akan kegagalan dalam menghadapi ujian.
- 4) *Unmeet needs* atau kebutuhan yang tidak terpenuhi karena kebutuhan manusia begitu kompleks, dan bila ia gagal untuk memenuhinya, maka timbullah kecemasan.

Menurut Kagan dan Havenman<sup>32</sup> beberapa situasi yang dianggap sebagai penyebab timbulnya kecemasan yaitu:

- 1) Adanya motif-motif yang saling bertentangan

<sup>31</sup> Susabda, Y. *Pastoral Konseling Jilid I Edisi I*, (Malang: Gandungan. 1983) hal. 34-36

<sup>32</sup> Cahyani. *Dampak Psikologis Kematian Pasangan Hidup Pada Ibu Rumah Tangga Usia Dewasa Awal*. (Malang, UMM, 1999) Skripsi Tidak di Terbitkan

- 2) Mengalami konflik antara perilaku dengan norma atau nilai
- 3) Memasuki situasi yang tidak biasa, dimana kita tidak dapat memahami dan menyesuaikan diri terhadap situasi tersebut.
- 4) Menghadapi situasi yang tidak menentu atau tidak dapat diramalkan.

#### 4. Reaksi Kecemasan

Atkinson dkk<sup>33</sup> menyatakan: bahwa reaksi kecemasan dibedakan menjadi dua, yaitu reaksi psikologis dan reaksi fisiologis. Reaksi fisiologis yaitu reaksi tubuh yang terutama terjadi pada organ-organ tubuh yang ada di bawah pengaruh syaraf otonomi seperti jantung, peredaran darah, kelenjar, pupil mata, dan system pencernaan makanan. Bila seseorang mengalami kecemasan maka satu atau lebih organ tubuh akan meningkat reaksinya, seperti detak jantung cepat, sering buang air kecil, keringat banyak. Reaksi psikologi dapat berupa: khawatir dan takut.

Menurut Daradjat<sup>34</sup> reaksi kecemasan sering ditandai dengan munculnya gejala fisik maupun mental, antara lain:

- 1) Gejala fisik yaitu ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan menjadi tidak teratur, detak jantung bertambah cepat, keringat bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, sesak nafas.
- 2) Gejala psikis yaitu adanya rasa takut, perasaan akan ditimpa bahaya, tidak mampu memusatkan perhatian, tidak berdaya, rasa rendah diri, hilangnya rasa percaya diri, tidak tentram.

---

<sup>33</sup> Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi Jilid II*, (Jakarta: Erlangga. 1996) hal. 430

<sup>34</sup> Z. Darajat, *Op. Cit.*, hal. 28

Sedangkan reaksi kecemasan menurut Maramis<sup>35</sup> ada dua aspek yaitu:

- 1) Aspek psikologis berupa khawatir, gugup, tenang, cemas, rasa tidak aman, takut dan lekas terkejut.
- 2) Aspek somatis berupa *pulputasi* (hati berdebar), keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meninggi, respons kulit terhadap aliran listrik

Jadi, pada saat seseorang mengalami kecemasan, ia dapat mengalami dua reaksi yaitu reaksi berubahnya keadaan fisik dan keadaan psikologis

Dari beberapa pernyataan diatas tentang reaksi kecemasan, maka kecemasan itu sendiri akan mengakibatkan seseorang menjadi stres seperti yang dikatakan oleh Maramis<sup>36</sup> bahwa urutan-urutan kejadian itu timbul dari ketakutan (kecemasan akut) yang dipres dan menyebabkan konflik (tidak sadar). Kemudian muncullah kecemasan menahun yang akhirnya seseorang menjadi stres dan mengakibatkan penurunan daya tahan dan mekanisme untuk mengatasinya.

## C. Menopause

### 1. Pengertian Menopause

Sehubungan dengan faktor usia, kapasitas untuk reproduksi juga mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan hormone estrogen yang

---

<sup>35</sup> Maramis, *Kedokteran Jiwa Edisi 1*, (Surabaya, UNAIR. 1994), hal. 107-108

<sup>36</sup> *Ibid*, hal.107

diproduksi mulai sedikit sehingga terjadi sirkulasi haid yang tidak teratur, bahkan bisa berhenti. Dan akhirnya, segenap bagian pada tubuh mengalami penurunan sehingga secara lambat laun menampakkan gejala-gejala ketuaan. Fase sedemikian ini terjadi pada diri wanita disebut dengan menopause.

Menopause berasal dari kata *men* yang berarti bulan, *pause* berarti *pausa*, *pauses*, *pauoo* yang artinya periode atau tanda berhenti; sehingga *menopause* diartikan dengan berhentinya secara definitive menstruasi. Fase menopause disebut pula sebagai periode klimakterium (*climacter* berarti tahun perubahan, pergantian tahun yang berbahaya). Pada saat inilah terjadi banyak perubahan dalam fungsi-fungsi psikis dan fisik. Sedang vitalitasnya jadi semakin mundur dan berkurang.<sup>37</sup>

Menurut Ronal Hutapea, menopause adalah saat di dalam pertengahan kehidupan seorang wanita dimana dia mengalami menstruasi terakhir kalinya. Pada saat ini kelenjar kandung telur atau ovarium tidak menghasilkan telur lagi, secara lambat laun, namun adakalanya terjadi stimultan. Perimenopause adalah masa perubahan yang lambat laun menuju menopause. Hal ini akan berdampak pada hormone yang dihasilkannya, kondisi fisik dan perasaan, dan ini bisa berlangsung bulanan atau bertahun-tahun. Sering juga disebut masa klimakterik yaitu

---

<sup>37</sup>Dr. Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal.372

saat seorang wanita berpindah dari tahun-tahun produktif ke tahun-tahun non reproduktif dalam hidupnya.<sup>38</sup>

Menopause, dalam tulisan-tulisan ilmiah, diartikan sebagai “berhentinya” menstruasi. Setiap wanita yang mengalami menopause dan seorang akan dikatakan telah menopause bila menstruasinya sudah berhenti sama sekali selama 1-2 tahun. Umur rata-rata menopause adalah sekitar 50 tahun (45-55 tahun). Menopause prematur dini adalah menopause yang dialami pada umur sekitar 35 tahun (kurang lebih 8% wanita). Kurun waktu beberapa tahun sebelum menopause disebut pra-menopause sedangkan masa setelah menopause adalah purna menopause.<sup>39</sup>

Acapkali menopause diidentikkan dengan masa peralihan (*klimakterium*) yang pada dasarnya adalah suatu kurun waktu 2-5 tahun, kadang-kadang 7-10 tahun, disekitar 40-60 tahun (umur setengah baya, *middle age*) yang ditandai dengan berbagai perubahan akibat berakhirnya masa produktif (*fertill*) dan memasuki masa non produktif (*infertil*) seorang wanita. Memang salah satu gejala utama masa klimakterium ini adalah menopause.<sup>40</sup>

## 2. Gejala-gejala Menopause

---

<sup>38</sup> Ronald Hutapea, *Op. Cit.*, hal. 73

<sup>39</sup> Dr. Harsono Martowijono dkk, *Problema Wanita Menghadapi Menopause*, (Jakarta: Rumah Sakit Pusat Pertamina. 1989) hal.22

<sup>40</sup> *Ibid.*.

Pada umumnya, klimakterium ini diawali dengan suatu fase pendahuluan atau fase preliminier, yang menandai suatu proses "pengakhiran". Maka muncullah tanda-tanda antara lain:<sup>41</sup>

- a. Menstruasi menjadi tidak lancar dan tidak teratur; biasanya datang dalam interval waktu lebih lambat atau lebih awal dari biasanya.
- b. "Kotoran" haid yang keluar banyak sekali ataupun sangat sedikit.
- c. Muncul gangguan-gangguan vasomotoris berupa penyempitan atau pelebaran pada pembuluh-pembuluh darah.
- d. Merasa pusing-pusing saja; disertai sakit kepala terus menerus.
- e. Berkeringat tidak hentinya.
- f. Neuralgia atau gangguan / sakit syaraf, dan lain-lain.

Jones (1992)<sup>42</sup> menyebutkan bahwa beberapa gejala yang ada pada masa menopause adalah akibat berkurangnya produksi hormone estrogen sebagian lagi diketahui penyebabnya yang menjadi sebab berkurangnya hormone adalah sebagai berikut;

- a. Perasaan panas yang menyapu keseluruhan tubuh (*hot flash*).
- b. Kulit leher dan muka sering menjadi kemerahan, kadang disertai rasa kesemutan yang menjalar keseluruhan tubuh.
- c. Berkeringat tiada henti.
- d. Haid yang tidak teratur.
- e. Perasaan murung.
- f. Susah tidur.

---

<sup>41</sup>Dr. Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal. 51.

<sup>42</sup> Faridatus Sholihah, *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 40-55 Tahun Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Menopause*, (Malang: UMM. 2003) Skripsi Tidak di Terbitkan.

- g. Letih, sakit kepala.
- h. Perubahan pada kulit.

Menurut Dr. Janet Mc Arthur (1981)<sup>43</sup> merinci gejala-gejala menopause menurut proses waktu munculnya sebagai berikut:

- a. **Gejala dini** : gangguan menstruasi, rasa panas (*hot flashes*) dan keringat malam hari, konsentrasi mengurang, rasa cemas dan khawatir, percaya diri menurun, merasa tidak berguna, mudah lupa.
- b. **Gejala lanjut** : atrofi (menipis dan kering) jaringan yang dipengaruhi hormone wanita (estrogen), seperti jaringan liang kelamin (vagina) sehingga dapat meradang. Elastisitas uretra (saluran air seni) lebih lanjut lagi, atrofi rahim, indung telur, alat kelamin luar, munculnya osteoporosis (tulang menjadi keropos) dan tidak jarang penyakit koroner.

Selain penjelasan tentang gejala-gejala menopause, di dalam teori psikoanalisa kejadian biologis yang penting dalam kehidupan seorang wanita ialah terjadinya *climacterium* yang juga disebut sebagai perubahan dalam kehidupannya. Perubahan tersebut antara lain meliputi, perubahan jasmaniah (mudah menjadi gemuk, lebih cepat capai, haid tidak teratur, dan lain sebagainya), perubahan gaya hidup dan peranannya, dan sering kali perubahan dalam menilai diri sendiri (tidak lagi cantik) dan perubahan persepsi oleh orang lain mengenai dirinya (oleh suami, anak, mertua,

---

<sup>43</sup> Dr. Harsono Martowijono dkk, *Op. Cit.*, hal.25-26

misalnya dikatakan sekarang cerewet, suka ikut campur urusan orang lain, dan lain sebagainya).<sup>44</sup>

### 3. Kecemasan terhadap Menopause

Berdasarkan pengertian kecemasan yang telah diuraikan oleh Darajat bahwa kecemasan adalah manifestasi dari berbagai emosi yang bercampur baur antara panik, perasaan tak menentu dan ketakutan yang tidak jelas ketika seseorang sedang mengalami tekanan dan konflik.<sup>45</sup>

Sebagaimana mana yang dikatakan oleh Daradjat<sup>46</sup> reaksi kecemasan sering ditandai dengan munculnya gejala fisik maupun mental, antara lain:

- a. Gejala fisik yaitu ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan menjadi tidak teratur, detak jantung bertambah cepat, keringat bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, sesak nafas.
- b. Gejala psikis yaitu adanya rasa takut, perasaan akan ditimpa bahaya, tidak mampu memusatkan perhatian, tidak berdaya, rasa rendah diri, hilangnya rasa percaya diri, tidak tentram.

Jones (1992)<sup>47</sup> menyebutkan bahwa beberapa gejala yang ada pada masa menopause adalah akibat berkurangnya produksi hormone estrogen sebagian lagi diketahui penyebabnya yang menjadi sebab berkurangnya hormone adalah sebagai berikut;

---

<sup>44</sup> Prof. Dr. Saporinah Sadli, *Di Atas 40 Tahun*, (Jakarta: Sinar Harapan. 1984) hal.28

<sup>45</sup> Z. Daradjat, *Op. Cit.*, hal.27

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 28

<sup>47</sup> Faridatus Sholihah, *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 40-55 Tahun Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Menopause*, (Malang: UMM. 2003) Skripsi Tidak di Terbitkan.

- a. Perasaan panas yang menyapu keseluruhan tubuh (*hot flash*).
- b. Kulit leher dan muka sering menjadi kemerahan, kadang disertai rasa kesemutan yang menjalar keseluruhan tubuh.
- c. Berkeringat tiada henti.
- d. Haid yang tidak teratur.
- e. Perasaan murung.
- f. Susah tidur.
- g. Letih, sakit kepala.
- h. Perubahan pada kulit.

Dengan datangnya gejala-gejala menopause banyak wanita yang merasa takut dengan datangnya menopause. Salah satu gejala menopause adalah memerah (*hot flash*) yang diartikan sebagai perasaan panas secara tiba-tiba yang mulai di bagian atas tubuh dan menyebar ke wajah bahkan kadang-kadang sampai keseluruhan tubuh.<sup>48</sup>

Perasaan tidak menyenangkan seperti di atas menimbulkan rasa malu, perasaan tidak enak. Wanita yang mengalaminya mengatakan bahwa mereka merasa seakan-akan gelombang panas menyergapnya dan selain rasanya tidak enak juga anggapan bahwa mereka berperilaku aneh ditengah masyarakat dapat menimbulkan rasa kehilangan kepercayaan diri atau keinginan untuk menghindari situasi yang memalukan.<sup>49</sup>

Dari fenomena di atas, dapat dicermati bahwa dengan adanya perubahan pada saat menopause, wanita merasa malu dengan anggapan

---

<sup>48</sup> Dr. Peter Bromwich, *Menopause*, (Jakarta: Arcan. 1991) hal. 18-19

<sup>49</sup> *Ibid.*

masyarakat. Sehingga terjadi ketidakpercayaan diri pada wanita yang mengalami menopause.

Lebih lanjut menurut Blackburn dan Davidson simptom-simptom psikologis adanya kecemasan bila ditinjau dari berbagai aspek adalah sebagai berikut:

- a. Suasana hati yaitu keadaan yang menunjukkan ketidaktenangan psikis, seperti: mudah marah, perasaan sangat tegang.
- b. Pikiran yaitu keadaan pikiran yang tidak menentu, seperti: khawatir, sukar konsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman, memandang diri sangat sensitif, merasa tidak berdaya.
- c. Motivasi yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, seperti: menghindari situasi, ketergantungan yang tinggi, ingin melarikan diri, lari dari kenyataan.
- d. Perilaku gelisah yaitu keadaan diri yang tidak terkendali seperti: gugup, kewaspadaan yang berlebihan, sangat sensitif dan agitasi.

Gangguan-gangguan kecemasan diatas dianggap berasal dari suatu mekanisme pertahanan diri yang dipilih secara alamiah oleh makhluk hidup bila menghadapi sesuatu yang mengancam dan berbahaya. Kecemasan yang dialami dalam situasi semacam ini memberi isyarat kepada makhluk hidup agar melakukan tindakan mempertahankan diri untuk menghindari atau mengurangi bahaya atau ancaman.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Zainuddin Sri Kuntjoro, *Menopause*. <http://www.e-psikologi.com/usia.270902.htm>, diakses tgl 2 Agustus 2007

#### 4. Kecemasan dalam Prespektif Islam

Setiap manusia pasti mengalami kecemasan ataupun kegelisahan dalam dirinya baik sedikit ataupun banyak. Dan itu alamiah terjadi pada setiap orang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Adnan Syarif<sup>51</sup> bahwa secara berturut-turut tingkat kecemasan dan ketakutan alamiah adalah sebagai berikut:

- a. Kesempitan Jiwa terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 97-99

مَنْ وَكُنْ رَبِّكَ نَحْمَدُ فَسَبِّحْ ﴿٩٧﴾ يَقُولُونَ بِمَا صَدْرُكَ يَضِيقُ أَنْكَ نَعْلَمُ وَلَقَدْ  
 ﴿٩٨﴾ الْيَقِينُ يَا تَيْبِكُ حَتَّى رَبِّكَ وَأَعْبُدُ ﴿٩٩﴾ السَّجِدِينَ

*Artinya: Dan kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, maka bertasbihlah dan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu diantara orang-orang yang bersujud (shalat), dan sembahlah Tuhanmu sampai dating kepadamu yang diyakini (ajal). (QS. Al-Hijr: 97-99).<sup>52</sup>*

- b. Ketakutan, terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 19

كَالَّذِي أَعْيُنُهُمْ تَدُورُ إِلَيْكَ يَنْظُرُونَ رَأَيْتَهُمْ أَحْزَابًا فَإِذَا عَلَيْهِمْ أَشْحَةٌ  
 عَلَى أَشْحَةٍ حِدَادٍ بِالسِّنَةِ سَلْقُوكُمْ أَحْزَابًا فَإِذَا الْمَوْتُ مِنْ عَلَيْهِ يُغْشَى  
 ﴿١٩﴾ بَسِيرًا اللَّهُ عَلَى ذَلِكَ وَكَانَ أَعْمَلَهُمْ اللَّهُ فَأَحْبَطَ يُؤْمِنُوا لَمْ أُولَيْكَ الْخَيْرِ

*Artinya: Mereka bakhil terhadapmu, apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan amti, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu*

<sup>51</sup> Adnan Syarif, *Psikologi Qur'ani*, (Bandung: Pustaka Hidayah. 2002) hal. 87-88

<sup>52</sup> Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hal. 268

tidak beriman, maka Allah menghapus (pahala) amalnya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (QS. Al-Ahzab: 19).<sup>53</sup>

- c. Kegelisahan (kurang sabar), terdapat dalam surat Al-Ma'aarij ayat 20

﴿جَزُوعًا أَلْشَّرُّ مَسَّهُ إِذَا﴾

Artinya: Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. (QS. Al-Ma'aarij: 20).<sup>54</sup>

- d. Berkeluh kesah (kurang sabar disertai dengan ketamakan yang luar biasa atas segala sesuatu), terdapat dalam surat Al-Ma'aarij ayat 19-22

﴿مُنُوعًا أَحْيَرُ مَسَّهُ وَإِذَا﴾ ﴿جَزُوعًا أَلْشَّرُّ مَسَّهُ إِذَا﴾ ﴿هَلُوعًا خُلِقَ الْإِنْسَانُ إِنَّ﴾  
﴿الْمُصَلِّينَ إِلَّا﴾

Artinya: Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia ditimpa kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. (QS. Al-Ma'aarij: 19-22).<sup>55</sup>

- e. Ketakutan yang berlebihan (lebih tinggi tingkatannya dari kegelisahan), terdapat dalam surat Al-Anfal ayat 12

﴿قُلُوبٍ فِي سَأَلِيٍّ ءَامَنُوا الَّذِينَ فَتَبَّتْ أَعْيُنُكُمْ أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدًا﴾  
﴿بَنَانٍ كُلِّ مِنْهُمْ وَأَضْرِبُوا الْأَعْنَاقَ فَوْقَ فَأَضْرِبُوا الرُّعَبَ كَفَرُوا الَّذِينَ﴾

Artinya: (Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman". Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka. (QS. Al-Anfal: 12).<sup>56</sup>

<sup>53</sup> Ibid, hal. 421

<sup>54</sup> Ibid, hal. 570

<sup>55</sup> Ibid..

<sup>56</sup> Ibid, hal. 179

- f. Kepanikan (lebih tinggi tingkatannya dari kegelisahan), terdapat dalam surat Al-Anbiyaa' ayat 103:

كُنْتُمْ الَّذِينَ يَوْمَئِذٍ هَذَا الْمَلَكَةِ وَتَلَقَّوهُمْ الْأَكْبَرُ الْفَرْعُ حَزْنُهُمْ لَا  
 تُوَعْدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari kiamat), dan mereka disambut oleh para malaikat. (Malaikat berkata): "Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu". (QS. Al-Anbiyaa': 103).<sup>57</sup>

- g. Kebingungan/linglung (gangguan ringan pada akal sebagai akibat dari ketakutan yang luar biasa), terdapat dalam surat Al-Hajj ayat 1-2

تَرَوْنَهَا يَوْمَ ﴿١﴾ عَظِيمٌ شَيْءٌ السَّاعَةِ زَلْزَلَةٌ إِنَّ رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَتَأْتِيهَا  
 وَتَرَى حَمَلَهَا حَمَلٍ ذَاتِ كُلِّ وَتَضَعُ أَرْضَعَتْ عَمَّا مُرْضِعَةٍ كُلُّ تَذْهَلُ  
 ﴿٢﴾ شَدِيدٌ اللَّهُ عَذَابٌ وَلَكِنَّ بِسُكْرَى هُمْ وَمَا سُكْرَى النَّاسِ

Artinya: Hai manusia, bertataqwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusukannya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya. (QS. Al-Hajj: 1-2).<sup>58</sup>

- h. Mabuk/setengah gila (hilang akal akibat ketakutan yang luar biasa), terdapat dalam surat Al-Hajj ayat 2

<sup>57</sup> Ibid, hal. 332

<sup>58</sup> Ibid, hal. 333

حَمَلَهَا حَمْلٍ ذَاتِ كُلِّ وَتَضَعُ أَرْضَعَتْ عَمَّا مُرْضِعَةٍ كُلُّ تَذَهُلُ تَرَوْنَهَا يَوْمَ

شَدِيدٌ اللَّهُ عَذَابٌ وَلَكِنَّ بِسُكْرَى هُمْ وَمَا سُكْرَى النَّاسِ وَتَرَى

*Artinya: (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusui dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal Sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya. (QS. Al-Hajj: 2).<sup>59</sup>*

Beberapa ayat diatas tadi telah menjelaskan tingkatan kecemasan yang ada pada diri seseorang. Dan hal ini juga dialami oleh wanita yang sedang menopause. Mereka mengalami kegelisahan dan ketakutan yang akan menimpa dirinya sehingga terjadilah kesenjangan pada dirinya. Hal ini dikarenakan ada konflik dalam dirinya. Yang terjadi akibat perubahan fisik akibat menopause.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Atkinson<sup>60</sup> segala bentuk situasi yang mengancam kesejahteraan organisme dapat menimbulkan kecemasan. Konflik dan bentuk frustrasi lainnya merupakan salah satu sumber kecemasan. Ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri dan tekanan untuk melakukan sesuatu diluar kemampuan, juga menimbulkan kecemasan. Yang dimaksud dengan kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti "kekhawatiran", "keprihatinan", dan rasa takut, yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda.

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> Atkinson dkk, *Op. Cit.*, hal 212

#### **D. Korelasi Antara Dukungan Sosial Suami dengan Kecemasan terhadap Menopause**

Manusia yang keberadaannya sebagai makhluk sosial memerlukan kehadiran orang lain sebagai timbal balik dari hubungan interaksi dan perasaan untuk saling menghargai. Seorang istri mempunyai hubungan emosional yang begitu rekat dengan suami. Hal ini dikarenakan dalam sebuah rumah tangga, hubungan suami istri yang harmonis sampai akhir hayat menjadi dambaan semua orang, dan untuk mencapai keadaan tersebut pasangan suami istri harus saling mengerti keadaan fisik dan psikologis yang membutuhkan dukungan dari orang lain yang dekat dengannya untuk menghadapi masalahnya.

Perhatian suami terhadap istrinya tampak lewat dukungan sosial yang diberikan oleh suami. Bentuk dukungan tersebut bukan hanya saja kasih sayang tetapi juga emosional sebagaimana yang dikatakan oleh Dayler<sup>61</sup> bentuk dukungan sosial ada 3 yaitu: dukunga emosional, dukungan material dan dukungan informasi. Dukungan emosional ini dapat berupa pernyataan tentang cinta, perhatian, persahabatan, simpati dan penghargaan. Dari dukungan tersebut suami dapat memberikan ketenangan, rasa aman yang membuat istri merasa disayangi dan diperhatikan. Dukungan yang kedua adalah dukungan material, dukungan ini berupa bantuan keuangan serta membantu tugas istri sehingga istri dapat mengatasi masalahnya. Dukungan yang ketiga adalah dukungan informasi yang berupa pemberian saran serta

---

<sup>61</sup> Darley, *Op. Cit.*, hal. 107

bimbingan kepada istri sehingga istri merasakan suami hadir dalam suka dan duka.

Periode menopause bagi kebanyakan wanita diliputi misteri dan banyak kepercayaan yang menambah rasa takut atau cemas jika mereka mendekati masa kehidupan yang mengandung perubahan-perubahan persis seperti itu. Misalnya kepercayaan yang mengatakan menopause merupakan "tahun-tahun kritis" bagi wanita. Ini tentu saja menimbulkan tanda tanya dan kecemasan pada wanita yang menghadapinya.<sup>62</sup>

Seperti yang telah disinggung di atas, menopause merupakan periode dimana terjadi perubahan-perubahan fisik dan psikis. Dari perubahan tersebut maka timbullah berbagai macam kecemasan misalnya saja kurangnya rasa percaya diri karena mundurnya pertahanan tubuh yang biasanya kuat dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga bisa berkurang karena lebih mudah capek. Bila melihat hal tersebut betapa pentingnya dukungan sosial suami yang terdiri dari dukungan emosional, material dan informasi. Dengan kata lain, adanya dukungan sosial suami tersebut kecemasan yang dirasakan istri bisa berkurang.

Selanjutnya Rodin dan Salovey mengatakan bahwa perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan yang sangat penting.<sup>63</sup> Suami sebagai orang-orang yang menyertai perjalanan istri dalam kehidupan perkawinan, tentu memiliki ikatan batin yang lebih besar terhadap istrinya, sehingga

---

<sup>62</sup> Mappiere, *Op. Cit.*, hal. 207

<sup>63</sup> Smet, B, *Op Cit.*, hal.133

dengan adanya dukungan sosial suami tersebut maka istri akan lebih ringan dalam menghadapi masa-masa sulitnya terhadap menopause.

#### E. Korelasi Antara Dukungan Sosial Suami dengan Kecemasan terhadap Menopause dalam Prespektif Islam.

Seiring berjalannya waktu maka bertambah pula usia dalam diri manusia, dan yang pasti dalam perkembangan tersebut mengalami perubahan-perubahan, baik fisik dan psikis yang berasal dari perubahan biologis tersebut. Perubahan biologis yang terjadi karena bertambahnya umur secara tidak langsung akan mengurangi kemampuan manusia dalam penyesuaian yang ada pada dirinya, sehingga akan berpengaruh terhadap keadaan fisik dan psikis. Dan akhirnya, segenap bagian pada tubuh secara lambat laun menampakkan gejala-gejala ketuaan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 68:

يَعْقُلُونَ أَفَلَا الْخَلْقَ فِي نُفُسِهِ نَعْمَرُهُ وَمَنْ

*"Dan barangsiapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?"*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna kemudian menjadikannya lemah lagi dan kurang akalnya. Seperti yang diungkapkan oleh M. Quraish Shihab<sup>64</sup> dahulu ketika bayi manusia lemah, tidak memiliki pengetahuan, lalu dari hari ke hari

<sup>64</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 568

menjadi kuat dan banyak tahu, selanjutnya bila usianya menanjak hingga mencapai batas tertentu, dia dikembalikan Allah menjadi pikun, serta membutuhkan banyak bantuan. Maka tentang kekuasaannya Allah mengubah keadaannya itu, dan tentang kelemahannya agar dia sadar bahwa kekuatannya tidak langgeng, dan bahwa dunia ini fana, dan bahwa dia harus memiliki sandaran yang kuat lagi langgeng. Sandaran itu tidak lain kecuali Allah swt.

Istri juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan apalagi dalam masa-masa menopause, dimana banyak perubahan yang terjadi baik fisik dan psikis. Kehidupan berumah tangga dituntut untuk saling memberikan dukungan, agar bisa mencapai ketenangan dalam menjalani kehidupan menjelang tua. Sebagaimana yang diterangkan di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 19:

.....بِالْمَعْرُوفِ وَعَاشِرُوهِنَّ.....

"Dan bergaullah dengan mereka secara patut."

Sebagian para ulama yang memahami ayat tersebut dalam arti perintah untuk berbuat baik kepada istri yang dicintai maupun tidak. Kata *ma'ruf* mereka pahami mencakup tidak mengganggu, tidak memaksa, dan juga lebih dari itu, yakni berbuat *ihsan* dan berbaik-baik kepadanya. Seperti yang di ungkapkan oleh asy- Sya'rawi, ulama ini mengingatkan kaum muslimin tentang makna *ma'ruf* di atas, agar kehidupan berumah tangga tidak

berantakan hanya karena cinta suami istri telah pupus. Walau cinta putus tetapi makruf masih diperhatikan.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 382-383.

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya harus diuji secara empiris.<sup>66</sup> Berdasarkan pemaparan tadi, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *"Ada Korelasi Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Kecemasan Terhadap Menopause."*



---

<sup>66</sup> M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 182

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause. Dukungan sosial suami diasumsikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan terhadap menopause.

Penelitian adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru.<sup>67</sup> Namun sebelum melakukan penelitian perlu ada rancangan sehingga penelitian dapat berjalan lancar.

Desain atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.<sup>68</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, maka untuk mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah korelasional, yaitu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui yaitu, hubungan antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause.

---

<sup>67</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 103

<sup>68</sup> Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal.236.

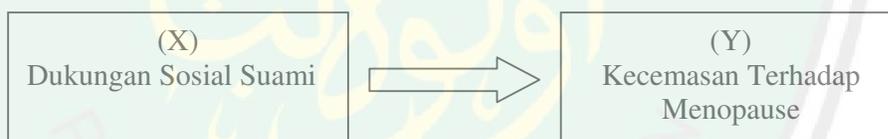
## B. Identifikasi Variabel

Arikunto menjelaskan variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah suatu kuantitas (jumlah) atau sifat-sifat karekteristik yang mempunyai nilai numerik atau kategori.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

1. **Variabel bebas** adalah variabel yang dianggap menjadi penyebab bagi terjadinya perubahan pada pada variabel terikat.<sup>70</sup> Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah dukungan sosial suami.
2. **Variabel terikat** adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas.<sup>71</sup> Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kecemasan terhadap menopause.

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian**



## C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karekteristik-karekteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan

<sup>69</sup>Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behaviour*, (Yogyakarta: UGM Press, 2002), hal.483

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 95

<sup>71</sup> *Ibid.*

kriteria hipotek menjadi definisi operasional disebut operasionalisasi variabel penelitian.<sup>72</sup>

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan sosial suami adalah wujud perhatian seorang suami kepada istri yang sedang menghadapi menopause berupa dukungan emosional, dukungan material dan dukungan informasi.
2. Kecemasan terhadap menopause adalah kecemasan pada saat menopause yang aspeknya meliputi:
  - a. Suasana hati yaitu keadaan yang menunjukkan ketidaktenangan psikis, seperti: mudah marah, perasaan sangat tegang.
  - b. Pikiran yaitu keadaan pikiran yang tidak menentu, seperti: khawatir, sukar konsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman, memandang diri sangat sensitif, merasa tidak berdaya.
  - c. Motivasi yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, seperti: menghindari situasi, ketergantungan yang tinggi, ingin melarikan diri, lari dari kenyataan.
  - d. Perilaku gelisah yaitu keadaan diri yang tidak terkendali seperti: gugup, kewaspadaan yang berlebihan, sangat sensitif dan agitasi.

#### **D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

---

<sup>72</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004) hal.74

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi menempati wilayah tertentu dan populasi yang benar-benar nyata bukan suatu yang dalam angan-angan peneliti saja.<sup>73</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para wanita yang sudah menopause yang bertempat tinggal di RW 06 desa Gasek Karang Besuki Sukun Malang. Dan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.<sup>74</sup> Adapun pedoman yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, adalah apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar maka jumlah sampel yang diambil adalah 10-15% atau 20-25%, setidaknya tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal 118

<sup>74</sup> Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, hal 79

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.<sup>75</sup>

Adapun sampel yang dipilih mempunyai karekteristik sebagai berikut:

- a. Wanita yang masih mempunyai suami dan berumur 45-55 tahun
- b. Wanita yang menopause maximal telat haid 1-2 tahun

Sampel dalam penelitian ini digunakan semuanya sama dengan jumlah populasi yaitu 25 orang. Hal ini sesuai dengan pedoman pengambilan sampel yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jumlah ini diperoleh dari ketua RW 06 desa Gasek Karang Besuki Sukun Malang.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Gambaran subyek penelitian**

Dalam melakukan penelitian, pertama kali yang dilakukan adalah menentukan populasi yang diharapkan mampu untuk mempresentasikan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menopause dan masih mempunyai suami

### **2. Persiapan Peneliti**

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hal 134

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

- a. Melakukan studi literature melalui: buku-buku, jurnal, skripsi, internet dan lain-lain untuk menemukan satu permasalahan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- c. Menentukan populasi dan sample penelitian.
- d. Melakukan konfirmasi.
- e. Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
- f. Observasi lapangan secara langsung.
- g. Skoring dan pengolahan data yang diperoleh dari lapangan.

### **3. Persiapan Administrasi**

Permulaan untuk melakukan penelitian ini, terlebih dahulu harus meminta ijin penelitian pada fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang, yang kemudian diajukan kepada kepala RW 06 dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang. Setelah melakukan konfirmasi dan mendapatkan persetujuan dari pihak terkait, maka pengambilan data pun dilakukan.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menggali data selama dilapangan ada 2 teknik, yaitu:

### 1. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>76</sup> Jadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara orang yang satu dengan yang lain karena tujuan tertentu dan hasilnya dicatat secara sistematis.

### 2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>77</sup>

Angket disini berfungsi sebagai alat bantu atau instrument pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti agar data yang didapat lebih sempurna.

Menurut Suryabrata kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode angket adalah sebagai berikut:

- a. Biaya relatif murah
- b. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat
- c. Dapat dilakukan sekaligus terhadap subyek yang besar jumlahnya

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, hal. 135

<sup>77</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: UGM. 1987), hal.146

- d. Untuk pelaksana tidak dibutuhkan keahlian khusus mengenai lapangan yang sedang diteliti.<sup>78</sup>

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup karena angket ini memiliki beberapa keuntungan, yang pertama, hasilnya mudah diolah dengan menggunakan computer. Kedua, responden tidak perlu menulis atau mengepresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisannya. Ketiga, mengisi angket tertutup relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka. Keempat, lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan.<sup>79</sup>

Tujuan dari menggunakan metode angket ini adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana dukungan sosial suami yang istrinya terhadap menopause di desa Gasek Karang Besuki Malang.

Angket dukungan sosial suami terdiri dari 48 item, yaitu terdiri dari 25 item favorabel dan 23 item unfavorabel. Adapun rincian bentuk angket terdapat dalam blue print sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Blue Print Dukungan Sosial Suami**

No	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah	%
1.	Dukungan Emosional	1,10,16,22,28,34,40,48	4,11,17,23,29,41,46,38	16	33.3
2.	Dukungan Material	6,13,19,25,31,37,43,45	3,8,9,15,21,27,33,39	16	33.3
3.	Dukungan Informasi	2,7,14,20,26,32,38,42,44	5,12,18,24,30,36,47	16	33,3

<sup>78</sup> Sumadi Suryabrata, *Pembimbing Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Raka Sarasin. 1990), hal.56

<sup>79</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Aras Pustaka. 1996), hal. 131

<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>23</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-----------	-----------	-------------

Sedangkan angket kecemasan terhadap menopause terdiri dari 40 item yaitu 23 item favorabel dan 17 item unfavourabel. Adapun rincian bentuk angket terdapat dalam blue print sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Blue Print Kecemasan Terhadap Menopause**

No	Aspek	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah	%
1.	Suasana hati	3,5,9,13,15,23	9,21,25,27,29	10	25
2.	Pikiran	1,4,8,11,14,26,30	22,24,28	10	25
3.	Motivasi	2,6,10,12,17,38	32,34,36,40	10	25
4.	Perilaku gelisah	7,16,18,19,20	31,33,35,37,39	10	25
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>17</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Penyediaan angket dalam penelitian ini menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*) yang populer dengan nama penskalaan Model Likert. Menurut Effendi, skala Likert adalah kumpulan alat ukur yang berdasarkan pada pertanyaan terstruktur yang bersifat intens<sup>80</sup>. Cara pengukurannya adalah dengan cara memberikan responden atau subyek pertanyaan kemudian meminta mereka untuk memberikan jawaban terhadap variabel-variabel yang diteliti. Adapun jenis jawaban yang dipersiapkan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pertanyaan yang ada dalam angket tersebut akan diberi skor 1 sampai 4.

Sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Penilaian Skala Pengukuran**

<sup>80</sup> Sofian Effendi, *Prinsip-Prinsip Pengukuran dan Penyusunan skala*. Hal 111.

Bentuk Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Favorabel	4	3	2	1
Unfavorabel	1	2	3	4

Dalam penelitian ini, digunakan instrument penelitian yang berupa angket. Angket untuk mengungkapkan tingkat dukungan sosial suami, yang dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain: dukungan emosional, dukungan material dan dukungan instrumental. Jadi jika nilainya tinggi dalam memilih tingkat dukungan sosial suami berarti tingkat dukungan sosial yang diberikan suami kepada istri yang menopause juga tinggi, sebaliknya jika nilainya rendah berarti dukungan sosial yang diberikan suami rendah. Sedangkan dalam tingkat kecemasan terhadap menopause jika nilainya tinggi berarti subyek memiliki kecemasan yang tinggi terhadap periode menopause yang sedang dialaminya, dan jika nilainya rendah berarti kecemasan subyek terhadap periode menopause rendah pula.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 144-145

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dari angket dukungan sosial suami dengan angket kecemasan terhadap menopause dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan angka kasar dari *Karl Person*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2 - (N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi Product Moment

N : Jumlah Responden

$\sum X$  : Nilai Item

$\sum Y$  : Nilai Total Angket

Penghitungan validitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*standart product and service solution*) 12 for windows. Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item, yang mengacu pada pendapatnya Sugiono yang mengatakan bahwa kriteria koefisien validitas yang digunakan dalam skala psikologis dikatakan valid dimana korelasinya lebih besar dari 0,250.<sup>82</sup>

## 2. Reliabilitas

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006) hal.106

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil dari suatu pengukuran, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya.<sup>83</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>84</sup> Instrument yang baik tidak akan bersifat tendasius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama.

Adapun untuk menguji reliabilitas atas data tersebut dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{II}$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$  : Varians total.<sup>85</sup>

<sup>83</sup> *Ibid*, hal. 4

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), hal.72

<sup>85</sup> *Ibid*., hal. 171

Suatu item instrument dapat dikatakan ajeg, andal (reliabel) apabila koefisien keandalan reliabilitas sebesar 60 (0,6)% atau lebih, semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah realibilitasnya<sup>86</sup>.

Adapun kriteria koefisien realibilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5**

**Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas**

No.	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Robert I. Ebel, Davida, Frisbie, 1991. *Essential of Edicational Measuremen Englewood Cliffs*, Precentice-Hall, Inc, hal: 89 (dalam *Research Book LKP2M*, 2005: 88)

## H. Analisis Data

Tujuan dari penggunaan metode analisis ini yaitu untuk menyederhanakan data-data kedalam tujuan penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis sebagai berikut:

1. Mencari Mean

---

<sup>86</sup>*Ibid...*

Mean mengandung pengertian-pengertian rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan dapat sebagai jumlah semua angka dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan.<sup>87</sup> Rumusnya adalah:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

$M$  : Mean

$\sum fX$  : Jumlah semua angka

$N$  : Jumlah subyek.<sup>88</sup>

## 2. Mencari Standart Deviasi.

Adalah deviasi rata-rata yang telah dibakukan atau distandarisasikan, sehingga memiliki kadar kepercayaan/reliabilitas yang lebih mantap dan umumnya diberi lambang  $\sigma$  atau SD<sup>89</sup>. Sedang menurut Azwar<sup>90</sup> standart deviasi adalah akar pangkat dua dari varians dan diberi simbol s. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N - 1}$$

Keterangan:

$SD$  : Standart Deviasi

$\sum fX^2$  : Jumlah kuadrat semua frekuensi dan angka

$N$  : Jumlah subyek

<sup>87</sup> Saifudin Azwar, *Tes Prestas: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2002), hal.33

<sup>88</sup> *Ibid.*

<sup>89</sup> *Ibid.*, hal. 39

<sup>90</sup> *Ibid.*, hal.41

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan dklasifikasikan. Adapun pengklasifikasiannya dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Kategori Penilaian**

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$(M + 1 SD) < X$
Sedang	$(M - 1 SD) < X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M -1SD)$

### 3. Mencari Prosentase

Prosentase yaitu data yang menggunakan teknik analisa statistic prosentase.<sup>91</sup> Dengan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  : Angka presentase

$f$  : Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

$N$  : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, maka menggunakan rumus *product moment*, penggunaan ini karena penelitian menggunakan dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Salah satu formula untuk mengitung besarnya koefisien korelasi antara dua variabel yang masing-masing berskala interval menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu:

<sup>91</sup> *Ibid*, hal. 40

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2 - (N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi Product Moment

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Nilai Item

$\sum Y$  : Nilai total angket

**Tabel 7**

**Interpretasi Nilai  $r_{xy}$  Hasil Analisis Korelasi**

Interval Nilai $r_{xy}$	Interpretasi
0,001 - 0,200	Korelasi sangat lemah
0,201 - 0,400	Korelasi lemah
0,401 - 0,600	Korelasi cukup kuat
0,601 - 0,800	Korelasi kuat
0,801 - 1,000	Korelasi sangat kuat

**Tabel 8**

**Interpretasi Probabilitas**

Tingkat Probabilitas	Interpretasi
$p \leq 0,010$	Sangat signifikan
$p \leq 0,050$	Signifikan
$p > 0,050$	Nirsignifikan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Letak Geografis dan Demografis

Berdirinya dusun Gasek diketahui dari orang yang pertama menempati dusun tersebut, namanya mbah Sumorejo yang sekarang makamnya ada di samping balai RW di dusun Gasek.

Letak dusun Gasek itu tidak diketahui persis berapa luas areanya tetapi didalam dusun ini terdapat sawah irigasi, tanah ladang, tanah pemukiman, tanah perpabrikaan dan perumahan.

Adapun batas wilayah yang mengitari dusun Gasek adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan desa Merjosari,
- b) Sebelah barat berbatasan dengan dusun Karang Widoro,
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Badut,
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Poh Arin, pondok alam.

Sedangkan bila ditinjau dari mata pencahariannya, penduduk gasek umumnya dulu sebelum banyak masyarakat pendatang adalah sebagai petani, yang bahkan karena begitu kuatnya tradisi itu sampai untuk mengungkapkan rasa syukur mereka itu, mereka mengadakan selamatan yang ada disekitar makam mbah Sumorejo. Namun dengan beriringnya waktu, banyak masyarakat pendatang yang membeli tanah pertanian itu dan menjadikannya sebagai rumah sehingga lahan pertanian pun menyempit, dengan demikian orang yang dulunya kerja sebagai petani sekarang beralih menjadi buruh pabrik. Hal ini juga didukung dengan banyaknya sector industri (pabrik) yang didirikan disekitar Dusun Gasek.

Bila penduduk asli Gasek sendiri pekerjaan meliputi: buruh pabrik, pekerja bangunan atau kuli batu, sedangkan pendatang kebanyakan bekerja sebagai pedagang, ABRI, dan wiraswasta, tukang jahit dan tukang las.

**Tabel 9**

**Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Dusun Gasek**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai kelurahan	1
2.	ABRI	3
3.	Dokter	1
4.	Bidan	2
5.	Mantri kesehatan / perawat	2
6.	Pensiunan ABRI	2
7.	Warung	7
8.	Toko	17
9.	Tukang kayu	11
10.	Tukang batu	104
11.	Tukang jahit	10
12.	Tukang cukur	3
13.	Jasa listrik, gas dan air	1
14.	Jasa konstruksi	1
15.	Jasa persewaan terop	1
16.	Bengkel las	4
Jumlah		170

*Sumber data: Potensi dusun Gasek 2006*

Tabel di atas menunjukkan bahwa di dusun Gasek dapat diketahui bahwa keadaan mata pencahariannya sebagian besar adalah sebagai tukang batu. Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut pengelompokan usia dapat diketahui dengan lebih jelas pada tabel berikut:

**Tabel 10**

**Keadaan Penduduk Berdasar Pengelompokkan Usia di Dusun Gasek**

No.	Kelompok usia	Jumlah
-----	---------------	--------

1.	0-12 bulan	26 jiwa
2.	1-5 tahun	144 jiwa
3.	6-10 tahun	152 jiwa
4.	11-15 tahun	117 jiwa
5.	16-20 tahun	114 jiwa
6.	21-25 tahun	121 jiwa
7.	26-30 tahun	157 jiwa
8.	31-35 tahun	168 jiwa
9.	36-40 tahun	172 jiwa
10.	41-45 tahun	128 jiwa
11.	46-50 tahun	126 jiwa
12.	51-55 tahun	71 jiwa
13.	56-58 tahun	49 jiwa
14.	> 58 tahun	88 jiwa
	Jumlah	1633 jiwa

*Sumber data: Potensi dusun Gasek 2006*

Dari jumlah penduduk sebanyak 1633 jiwa yang terdapat didusun Gasek, yang menjadi kepala keluarga adalah sebanyak 400 Kepala Keluarga (KK). Adapun sarana prasarana kesehatan yang terdapat di dusun Gasek cukup memadai. Hal ini dapat diketahui dari tabel berikut ini:

**Tabel 11**

**Kadaan Sarana dan Prasarana Kesehatan di Dusun Gasek**

No.	Jenis prasarana kesehatan	Keterangan
-----	---------------------------	------------



### **a. Kondisi Pendidikan Masyarakat Gasek**

Pengurus dusun Gasek sangat memperhatikan pendidikan warganya, baik itu pendidikan umum maupun agama. Hal ini didasarkan observasi yang dilakukan dilapangan menunjukkan adanya sarana dan prasarana pendidikan. Dengan begitu, warga dapat melaksanakan pendidikan belajar sembilan tahun dengan baik.

Sedangkan dalam pendidikan keagamaan, masyarakat telah mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi akan pentingnya pendidikan agama bagi diri da keluarganya. Hal ini dibuktikan dengan maraknya kegiatan keagamaan yang ada di dusun Gasek, berupa: tahlil, manaqib, khususiyah, diba'an, pengajian, paguyuban muda-mudi Gasek, dan paguyuban sholawatan yang dilaksanakan di rumah-rumah penduduk secara bergiliran juga di masjid dan juga mushola. Selain itu sebagian orang tua juga menyuruh anaknya untuk belajar agama di Pesantren (TPQ, Pasca TPQ, dan juga Diniyah Pondok).

Disamping itu juga, antusias warga khususnya orang tua terhadap pendidikan anak juga besar sekali, hal ini terlihat dari perhatian yang diberikan oleh pengurus dusun terhadap anak-anak yang tidak mampu tapi tetap dapat mengenyam pendidikan dengan cara memberikan himbauan kepada warga yang mampu agar mau menjadi orang tua asuh anak yang tidak mampu tadi.

**Tabel 12****Keadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Dusun Gasek**

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Taman kanak-kanak	1 Lokal	Baik
2.	SD	1 Lokal	Baik

*Sumber data : Potensi dusun Gasek 2006*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lembaga pendidikan yang ada di Gasek, dari dua lembaga itu sudah cukup mewakili untuk menunjang kegiatan pendidikan yang umum dan juga agama di dusun Gasek. Untuk mengetahui lebih jelas tentang jenjang pendidikan masyarakat Gasek secara menyeluruh, maka perhatikan tabel di bawah ini:

**Tabel 13****Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Dusun Gasek**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Penduduk usia 10 tahun keatas yang buta huruf	67
2.	Penduduk tidak tamat SD atau yang sederajat	185
3.	Penduduk tamat SD atau sederajat	271
4.	Penduduk tamat SLTP atau sederajat	181
5.	Penduduk tamat SLTA atau sederajat	209
6.	Penduduk tamat D-1	1
7.	Penduduk tamat D-2	1
8.	Penduduk tamat D-3	2
9.	Penduduk tamat S-1	67
10.	Penduduk tamat S-2	11
<b>JUMLAH</b>		<b>995</b>

*Sumber data : Potensi dusun Gasek 2006*

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan yang ada di Gasek sudah cukup memadai.

#### **b. Kondisi Sosial Masyarakat Gasek**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, di dapatkan kesimpulan bahwa kondisi sosial masyarakat gasek kental dengan rasa kekeluargaannya serta kegotong royongannya yang sangat tinggi. Hal ini jelas terlihat ketika ada kerja bakti, warga seluruhnya membantu bersama-sama, dan ketika ada yang meninggal dunia, banyak yang mengunjungi untuk turut berbela sungkawa atas meninggalnya keluarga mereka. Membantu tetangga ketika ada hajatan nikah, khitan dan tingkepan, menjenguk orang sakit, saling silaturahmi, membangun tempat-tempat milik umum, membangun tempat ibadah bersama-sama, bahkan menolong tetangga yang sedang membuat rumah pun mereka bersedia.

#### **c. Keadaan Ekonomi Masyarakat Gasek**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak RW, dapat dibuktikan bahwa secara ekonomi, masyarakat Gasek sudah berada di taraf yang normal dan tidak ada yang benar-benar kekurangan. Hal ini terlihat dari kebanyakan masyarakat Gasek yang bekerja sebagai buruh pabrik

dan juga tukang batu yang gajinya perhari relative besar, apalagi bila ada borongan.

Dahulu sebelum banyak pendatang, mata pencaharian masyarakat Gasek adalah petani. Hal ini didukung dengan luasnya lahan pertanian yang sangat luas. Dan seiring berjalannya waktu banyak pendatang yang membeli tanah pertanian itu. Selain itu juga banyak yang dijual untuk perumahan, pabrik.

Sehingga lambat laun profesi petani berubah menjadi kuli bangunan dan pekerja pabrik, dan ada juga yang memulai dengan berwirausaha dalam bidang perdagangan dan jasa.

#### **d. Kondisi Budaya Masyarakat Gasek**

Dari hasil observasi peneliti di lapangan menghasilkan bukti bahwa unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang, beraneka ragam. Dilihat dari segi adaptasi kebiasaan dan kesenian, masih tradisi yang bernama harian (selamatan hasil panen), selamatan desa yang diikuti dengan pesta acara reog dan tayupan, juga ada tujuh bulanan, atau tingkep, selapan, empat puluh hari, seratus hari, adanya PHBI, PHBN yang selalu diikuti dengan istighosah dan tahlil di malam sebelumnya.

Bidang olahraga yang mereka gemari sebenarnya banyak sekali, namun karena fasilitas yang ada hanya sebuah lapangan bola volley maka secara agak terpaksa hanya olahraga itu yang biasa mereka lakukan.

#### e. Kehidupan Agama Masyarakat Gasek

Mayoritas agama masyarakat Gasek adalah Islam, dan hanya 1 keluarga yang non-muslim. Adanya sarana dan prasarana peribatan warga menjadi bukti akan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan di dusun Gasek, di antaranya yang paling penting adalah pelaksanaan sholat lima waktu, pengajian Al-Qur'an di musholla, dan juga masjid, adanya diba'an remaja putra dan putrid, ibu-ibu dan bapak-bapak yang belajar Al-Qur'an juga sholat, istighosah, manaqib, dan khususiyah.

**Tabel 14**

#### **Keadaan Sarana dan Prasarana Peribadatan di Dusun Gasek**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Baik
2.	Musholla	4	Baik

*Sumber data : Potensi dusun Gasek 2007*

#### B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada skala ini, dilakukan pada 25 responden. Untuk menguji validitas dan reliabilitas item, peneliti menggunakan 88 item yang terdiri dari 48 item skala dukungan sosial suami dan 40 item skala kecemasan terhadap menopause.

##### 1) Uji Validitas

Suatu angket dikatakan valid (sah) jika pertanyaan pada skor skala mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Dari uji validitas yang telah diperoleh hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Tabel Validitas Skala Dukungan Sosial Suami**

No	Indikator	Aitem valid	$\Sigma$	Aitem gugur	$\Sigma$
1	Dukungan Emosional	1,4,10,11,16,17,22,23,28,29,34,35,40,41,48	15	46	1
2	Dukungan Material	3,6,8,13,19,21,25,27,31,33,37,39,43,45	15	9	1
3	Dukungan Informasi	2,5,7,12,14,18,20,24,26,30,32,36,38,42,44,	15	47	1
<b>Jumlah 48</b>			<b>45</b>		<b>3</b>

Dari hasil perhitungan validitas skala dukungan sosial suami yang sebanyak 48 item didapat 3 item yang dinyatakan gugur sedangkan item yang dinyatakan shahih pada skala ini ada 45 item.

Sedangkan pada skala kecemasan terhadap menopause yang sebanyak 40 item didapat 13 item yang dinyatakan gugur sedangkan, item yang dinyatakan shahih pada skala ini ada 27 item. Hasil validitasnya sebagaimana berikut ini:

**Tabel 16**  
**Tabel Validitas Skala Kecemasan terhadap Menopause**

No	Indikator	Aitem valid	$\Sigma$	Aitem gugur	$\Sigma$
1	Suasana Hati	3,5,9,13,15,21,25	7	23,27,29	3
2	Pikiran	1,4,8,11,14,	5	22,24,26,28,30	5
3	Motivasi	2,6,17,34,36,38,40	7	10,12,32	3
4	Perilaku Gelisah	7,16,18,19,33,35,37,39	8	20,31	2
<b>Jumlah 40</b>			<b>27</b>		<b>13</b>

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas angket (instrument) penelitian ini, ditentukan dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{II} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{II}$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$  : Varians total.<sup>92</sup>

Suatu item instrument dapat dikatakan ajeg, andal (reliabel) apabila koefisien keandalan reliabilitas sebesar 60 (0,6)% atau lebih<sup>93</sup>, semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah realibilitasnya<sup>94</sup>.

Adapun kriteria koefisien realibilitas dapat dilihat dari tabel berikut

**Tabel 17**

### Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), hal.171

<sup>93</sup>*Ibid...*

<sup>94</sup>*Ibid...*

4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Dari hasil perhitungan instrument pada data skala dukungan sosial suami, diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 18**

**Reliabilitas Dukungan Sosial Suami**

Variabel	Alpha	Keterangan
Dukungan Sosial Suami	0,962	Reliabel

Sedangkan untuk hasil perhitungan pada data skala kecemasan terhadap menopause, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 19**

**Reliabilitas Kecemasan terhadap Menopause**

Variabel	Alpha	Keterangan
Kecemasan Terhadap Menopause	0,841	Reliabel

Bila dilihat dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari hasil uji keandalan untuk skala dukungan sosial suami  $\alpha = 0,962$  dengan jumlah butir item 48. Sedangkan untuk skala kecemasan terhadap menopause di dapatkan  $\alpha = 0,841$  dengan jumlah butir item 40. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  hampir mendekati angka 1, artinya dapat dikatakan bahwa angket dukungan sosial suami dan kecemasan terhadap menopause handal atau reliabel. Dengan demikian instrument penelitian ini memiliki nilai reliabilitas sebagai instrument penelitian.

### C. Analisa Data

### 1) Dukungan Sosial Suami

Setelah melakukan penskoran, maka dicari mean untuk dukungan sosial suami, skor yang didapatkan sebesar 139,16 sedangkan standart deviasinya 19,828. dari hasil perhitungan mean dan standart deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Pembagian tersebut berdasarkan rumus<sup>95</sup>:

**Tabel 20**

#### Standar Pembagian Klasifikasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$(M + 1 SD) < X$
Sedang	$(M - 1 SD) < X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

**Tabel 21**

#### Skor Dukungan Sosial Suami

Tinggi	= $158,98 < X$
Sedang	= $119,33 < X \leq 158,98$
Rendah	= $X \leq 119,33$

**Tabel 22**

#### Distribusi Dukungan Sosial Suami

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	4	16%
2.	Sedang	16	64%
3.	Rendah	5	20%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

<sup>95</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hal.109

Dari hasil pengkatagorian di atas, dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial suami di dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang yang berada pada kategori tinggi yaitu prosentasenya 16% dengan frekuensi 4 orang. Sedangkan untuk kategori sedang, prosentasenya 64% dengan frekuensi 16 orang. Sedangkan untuk lainnya mempunyai Dukungan Sosial Suami yang rendah dengan total prosentase sebesar 20% dengan frekuensi 5 orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial suami di dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang berada pada tingkat sedang yaitu prosentasenya 64% dengan frekuensi 16 orang.

## 2) Kecemasan terhadap Menopause

Setelah melakukan penskoran, maka dicari mean untuk Kecemasan terhadap Menopause, mean yang didapatkan sebesar 89,36 sedangkan standart deviasinya 8,948. dari hasil perhitungan mean dan standart deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Pembagian tersebut berdasarkan rumus<sup>96</sup>:

**Tabel 23**  
**Standar Pembagian Klasifikasi**

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$(M + 1 SD) < X$
Sedang	$(M - 1 SD) < X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

<sup>96</sup> *Ibid...*

**Tabel 24****Skor Kecemasan terhadap Menopause**

Tinggi	= $98,308 < X$
Sedang	= $80,41 < X \leq 98,308$
Rendah	= $X \leq 80,41$

**Tabel 25****Distribusi Kecemasan terhadap Menopause**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	4	16%
2.	Sedang	18	72%
3.	Rendah	3	12%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari hasil pengkategorian di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan terhadap menopause di dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang yang berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentasenya 16% dengan frekuensi 4 orang. Sedangkan untuk kategori sedang, persentasenya 72% dengan frekuensi 18 orang. Sedangkan untuk lainnya mempunyai kecemasan terhadap menopause yang rendah dengan total persentase sebesar 12% dengan frekuensi 3 orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan terhadap menopause di dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang berada pada tingkat sedang yaitu persentasenya 72% dengan frekuensi 18 orang.

**D. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause di dusun Gasek Karang Besuki Malang,

terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis metode analisis statistik *Product Moment* *karl person*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2 - (N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi Product Moment

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Nilai Item

$\sum Y$  : Nilai total angket

Ada tidaknya hubungan (korelasi) antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause, maka dilakukan analisis korelasi *product moment* 2 variabel untuk uji hipotesis penelitian. Penilaian hipotesis berdasarkan pada analogi:

- 1)  $H_0$ : tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause.
- 2)  $H_a$ : terdapat hubungan antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause.

Dasar pengambilan keputusan tersebut berdasarkan  $r_{hitung}$  dan probabilitas, sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $< 0,05$  atau jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $> 0,05$  atau jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Setelah dilakukan analisis dengan SPSS 12.0 *for windows*, diketahui hasil korelasi sebagai berikut:

**Tabel 26**  
**Korelasi Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Kecemasan Terhadap Menopause**

**Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.343
	Sig. (2-tailed)	.	.093
	N	25	25
Y	Pearson Correlation	-.343	1
	Sig. (2-tailed)	.093	.
	N	25	25

Dari tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa koefisien korelasi atau nilai  $r_{hit}$  = -0,343. Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause karena angkanya terletak dibawah 0.000 (lihat tabel 5).

Berdasarkan analisis antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause di dusun Gasek Karang Besuki Malang menggunakan korelasi *product moment* diperoleh hasil:  $r_{hitung}$  sebesar -0,343 pada taraf signifikan 5% dengan sampel sebanyak 25 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , yaitu  $-0,0343 < 0,250$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Selain itu peneliti juga melihat dari probabilitas kedua variabel (dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause) yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:  $p=0,093$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan karena  $0,093 > 0,05$  dan  $H_0$  ditolak. Dari penghitungan  $r_{hitung}$  dan diperkuat dengan probabilitas maka didapatkan pengertian bahwa ternyata semakin tinggi dukungan sosial suami, kecemasan terhadap menopause pada istri tidak berkurang. Hal ini bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain misalnya saja tipe kepribadian istri yang berbeda-beda serta pengetahuan mereka tentang menopause.

#### **E. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang mulai tanggal 22 Agustus 2007 sampai 15 September 2007 telah berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menyebarkan angket. Pada wanita yang sudah menopause dan masih mempunyai suami. Angket yang disebarkan terdiri dari 88 item, 48 item dukungan sosial suami dan 40 item kecemasan terhadap menopause.

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai suatu temuan penelitian (*research*):

##### **1. Dukungan sosial suami**

Dukungan sosial suami adalah wujud perhatian seorang suami kepada istrinya berupa dukungan emosional, material ataupun informasi.

Setelah dilakukan penelitian mengenai dukungan sosial suami maka didapatkan distribusi dukungan sosial suami yang paling tinggi berada pada kategori sedang, berjumlah subjek 16 orang dengan prosentase 64% dan untuk kategori rendah berjumlah 5 orang dengan prosentase 20% sedangkan kategori tinggi berjumlah 4 orang dengan prosentase 16%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial suami di dusun Gasek Karang Besuki Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 64%.

Dukungan sosial (*social support*) didefenisikan oleh Gottlieb<sup>97</sup> sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini, orang yang merasa mendapatkan dukungan sosial, secara emosional akan merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Sarason<sup>98</sup> yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 1:

---

<sup>97</sup> Kunjoro. *Op Cit.*, hal 2

<sup>98</sup> *ibid.*.

مِنْهَا وَبَنَتْ زَوْجَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَتَّيْمُوا  
رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ وَاللَّارْحَامَ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا وَنِسَاءً كَثِيرًا رِجَالًا

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu". (QS. An-Nisa': 1)<sup>99</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan berumah tangga suami istri harus saling mengerti dan melengkapi satu sama lain apalagi suami merupakan elemen penting yang perannya sangat mempengaruhi kehidupan seorang istri.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial suami berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dalam wawancara yang dilakukan peneliti setelah mereka mengisi angket. Mereka sudah menganggap pasangannya sebagai saudara dalam artian sudah tidak ada yang ditutupi lagi. Jadi lebih terbuka. Berikut kutipan wawancara dengan sebagian wanita yang sudah menopause.

"Nak...lek sampun sepuh boten sami kale tasek enom, wes podo saling ngertos. Ora akeh seng disuwun poko'e podo-podo ngerti karo saling jogo. Poko'e wes koyo' dulur".<sup>100</sup>

Dari cuplikan wawancara tadi bisa dilihat bahwa hubungan antara suami dan istri pada masa setengah baya sudah seperti saudara yang tidak banyak menuntut tetapi saling memberikan dukungan serta masukan. Hal

<sup>99</sup> Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hal. 78

<sup>100</sup> Jami'ati, *Wawancara*, tgl 5 September 2007

ini juga dikarenakan adanya kematangan emosional dari kedua belah pihak (suami istri).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anderson (1951) bahwa kematangan emosional sangat diperlukan bagi kokohnya sebuah kehidupan berumah tangga. Kematangan emosional itu antara lain bercirikan sebagai berikut:<sup>101</sup>

- a) Kasih sayang; maksudnya individu memiliki rasa kasih sayang yang dalam dan dapat diwujudkan secara wajar terhadap pasangannya.
- b) Emosi terkendali; maksudnya individu dapat menyetir perasaan-perasaannya terutama terhadap pasangannya. Tidak mudah berbuat yang menyakiti pasangannya, misalnya marah, cemburu, dan ingin merubah pribadi pasangannya.
- c) Emosi terbuka-lapang; maksudnya individu menerima kritik dan saran dari pasangannya sehubungan dengan kelemahan yang diperbuat, demi pengembangan diri dan kepuasan pasangannya.
- d) Emosi terarah; maksudnya individu dengan kendali emosinya sehingga tenang, dapat mengarahkan ketidakpuasan dan konflik-konflik ke penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.

## 2. Kecemasan terhadap menopause

Kecemasan terhadap menopause adalah perasaan cemas pada saat mengalami menopause.

---

<sup>101</sup> Mapiare. *Op. Cit.*, hal: 153

Menopause berasal dari kata *men* yang berarti bulan, *pause* berarti *pausa, pauses, pauoo* yang artinya periode atau tanda berhenti; sehingga *menopause* diartikan dengan berhentinya secara definitive menstruasi. Fase menopause disebut pula sebagai periode klimakterium (*climacter* berarti tahun perubahan, pergantian tahun yang berbahaya). Pada saat inilah terjadi banyak perubahan dalam fungsi-fungsi psikis dan fisik. Sedang vitalitasnya jadi semakin mundur dan berkurang.<sup>102</sup>

Distribusi tingkat kecemasan terhadap menopause pada wanita yang sudah menopause yang paling tinggi berada pada kategori sedang berjumlah 18 subjek dengan prosentase 72%, untuk kategori tinggi berjumlah 4 subjek dengan prosentase 16%, sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 3 subjek dengan prosentase 12%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial suami berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan pada periode menopause ini juga wanita mengalami perubahan fisik maupun psikis. Diamana hal itu sebenarnya sangat mempengaruhi kehidupan wanita tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saporinah Sadli bahwa dalam kehidupan seorang wanita ialah terjadinya *climacterium* yang juga disebut sebagai perubahan dalam hidupnya. Perubahan tersebut antara lain meliputi, perubahan jasmaniah (mudah menjadi gemuk, lebih cepat capai, haid tidak teratur, dan lain sebagainya), perubahan gaya hidup dan peranannya, dan sering kali perubahan dalam menilai diri sendiri (tidak

---

<sup>102</sup>Dr. Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal.372

lagi cantik) dan perubahan persepsi oleh orang lain mengenai dirinya (oleh suami, anak, mertua, misalnya dikatakan sekarang cerewet, suka ikut campur urusan orang lain, dan lain sebagainya).<sup>103</sup>

Dengan adanya perubahan-perubahan diatas tadi maka timbullah perasaan tidak enak dan malu. Dan karena sangat berpengaruhnya perubahan tersebut pada wanita yang sudah menopause menimbulkan kecemasan tersendiri sehingga rasa kepercayaan diri berkurang dan selalu ada keinginan untuk menghindar dari situasi yang memalukan.

Selain itu setelah diadakan wawancara pada sebagian ibu yang sudah menopause, sebagian dari mereka tetap menggunakan KB karena takut hamil lagi walau mereka paham jika sudah masa lepas (menopause) tidak bisa hamil lagi. Namun kenyataannya ada tetangga mereka yang hamil dan mempunyai anak walau sudah tidak haid lagi. Mereka mengatakan "*yo isin nak karo tonggo... moso' wes duwe cucu koc sek duwe anak*".<sup>104</sup>

Di dalam Islam juga telah dijelaskan bahwa kecemasan itu tersendiri memberikan goncangan terhadap kehidupannya sehingga mereka sulit memecahkan masalahnya tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab 10-11:

---

<sup>103</sup> Prof. Dr. Saporinah Sadli, *Di Atas 40 Tahun*, (Jakarta: Sinar Harapan. 1984) hal.28

<sup>104</sup> Ma'isyah. *Wawancara Awal*, tgl 15 Juni 2007

الْقُلُوبُ وَبَلَغَتِ الْأَبْصَارُ زَاغَتِ وَإِذْ مِنْكُمْ أَسْفَلَ وَمِنْ فَوْقِكُمْ مِّنْ جَاءٍ وَّكُمِ إِذِ  
 زَلْزَالًا وَزُلْزِلُوا الْمُؤْمِنُونَ ابْتُلِيَ هُنَالِكَ ۖ الظُّنُونَا بِاللَّهِ وَتَظُنُّونَ الْحَنَاجِرَ  
 شَدِيدًا ۖ

Artinya: "(yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka. Disitulah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat." (QS. Al-Ahzab: 10-11)<sup>105</sup>

3. Hubungan antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause.

Berdasarkan hasil pengolahan data kedua variabel (dukungan sosial suami dan kecemasan terhadap menopause) dapat diketahui bahwa ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause pada wanita di dusun Gasek Malang. Hal ini dikarenakan kecemasan terhadap menopause cenderung dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dimana faktor-faktor tersebut cenderung dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari kepribadian tiap-tiap individu.

Koefisien dari kedua variabel ini (dukungan sosial suami dan kecemasan terhadap menopause) dinilai dari  $r_{hit}$  sebesar  $-0,343$ . Karena angka tersebut dibawah  $r_{tabel}$  sebesar  $0,250$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause. Selain itu juga diperkuat dengan melihat

<sup>105</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art. 2004), hal.421.

probabilitasnya. Hal ini dikarenakan dari hasil yang diperoleh probabilitas antara dua variabel tersebut adalah 0,093, yang dilihat memang lebih besar dari 0,050. Maka kesimpulan diatas benar adanya bahwa hubungan antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause memiliki korelasi yang negatif.

Seperti dijelaskan di atas tadi bahwa dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause memiliki korelasi yang negatif, salah satu penyebabnya adalah ada kemungkinan kecemasan terhadap menopause dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, diantaranya adalah tipe kepribadian.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Kartini Kartono<sup>106</sup> bahwa periode menopause terjadi akibat berhentinya aktivitas indung telur, maka sistem endokrin (kelenjar tanpa pembuluh-buang) menjadi kacau balau fungsinya; sehingga mengakibatkan kekacauan pula pada fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis lainnya. Namun demikian manifestasi individual periode klimakterium tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh kepribadian masing-masing individu.

Hal di atas disebabkan struktur kepribadian yang terintegrasi dengan baik, akan mempengaruhi secara positif proses gangguan-gangguan kelenjar. Artinya, kepribadian tadi bisa mengkompensasikan gangguan-gangguan fisiologis dan gangguan psikis dengan perubahan-perubahan yang intelegent. Ini berarti, bahwa individu tersebut mampu

---

<sup>106</sup> Kartini, Kartono. *Op,Cit.* hal: 375

mengendalikan diri dan mampu mengatasi gangguan-gangguan psikosomatis jika hal ini muncul dengan jalan menyalurkan keresahan batinnya pada perbuatan-perbuatan yang intelligent, produktif dan kreatif.

Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 15:

وَفَصَّلُهُ وَحَمَلُهُ<sup>ط</sup> كُرْهًا<sup>ط</sup> وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا<sup>ط</sup> أُمُّهُ حَمَلَتْهُ<sup>ط</sup> إِحْسَانًا<sup>ط</sup> بِوَالِدَيْهِ<sup>ط</sup> الْإِنْسَانَ<sup>ط</sup> وَوَصَّيْنَا<sup>ط</sup>  
 أَشْكُرَ<sup>ط</sup> أَنْ أَوْزَعَنِي<sup>ط</sup> رَبِّ قَالَ<sup>ط</sup> سَنَةَ<sup>ط</sup> أَرْبَعِينَ<sup>ط</sup> وَبَلَغَ<sup>ط</sup> أَشُدَّهُ<sup>ط</sup> بَلَغَ<sup>ط</sup> إِذَا<sup>ط</sup> حَتَّى<sup>ط</sup> سَهْرًا<sup>ط</sup> ثَلَاثُونَ<sup>ط</sup>  
 ذُرِّيَّتِي<sup>ط</sup> فِي<sup>ط</sup> لِي<sup>ط</sup> وَأَصْلَحَ<sup>ط</sup> تَرَضُّهُ<sup>ط</sup> صَالِحًا<sup>ط</sup> أَعْمَلَ<sup>ط</sup> وَأَنَّ<sup>ط</sup> وَالِدَيَّ<sup>ط</sup> وَعَلَى<sup>ط</sup> عَلَيَّ<sup>ط</sup> أَنْعَمْتَ<sup>ط</sup> أَلَّتِي<sup>ط</sup> نِعْمَتَكَ<sup>ط</sup>  
 ۞ الْمُسْلِمِينَ<sup>ط</sup> مِنْ<sup>ط</sup> وَإِنِّي<sup>ط</sup> إِلَيْكَ<sup>ط</sup> تُبْتُ<sup>ط</sup> إِنِّي<sup>ط</sup>

Artinya: “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia Telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukkanlah Aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang Telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya Aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya Aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (Al-Ahqaf: 15).

Dari keterangan ayat di atas, maka dapat dilihat bahwa orang yang sudah memasuki usia senja diberikan oleh Allah kesempurnaan akal. Hal ini dikarenakan mereka sudah melewati beberapa masa dan menambah pengalaman sehingga bisa memahami suatu masalah dengan bijak. Selain itu juga, orang yang sudah berumur lebih berserah diri kepada Allah SWT.

Di sisi lain tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi kecemasan terhadap menopause. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan, yang nantinya bisa mempengaruhi

kecemasan terhadap menopause. Seperti halnya yang kita ketahui tentang gejala-gejala pada saat menopause bisa menjadi lebih serius jika dibarengi dengan perubahan lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Hutapea gejala menopause tidak dapat diduga dan akan merisaukan jika wanita yang mengalaminya tidak paham akan perubahannya tersebut. Hal-hal tersebut bisa diperparah apabila ada perubahan lain dalam hidupnya seperti: anak-anak meninggalkan rumah, perubahan dalam rumah tangga, sosial dan pribadi, lalu perubahan dalam identitas atau citra diri, perceraian atau menjadi janda, pensiun, kecemasan menghadapi penyakit, penuaan dan maut, kehilangan teman, sahabat dan keamanan finansial, rasa tanggung jawab yang bertambah karena orang tuanya semakin lanjut usia, kecemasan akan kehilangan kemandirian, kemungkinan cacat dan kesepian dalam hidup.<sup>107</sup>

Dari fenomena di lapangan awal datangnya menopause membuat mereka cemas karena akan menghadapi penyakit. Hal ini dikarenakan gejala-gejala yang tidak berhenti tapi terus berlangsung sampai beberapa waktu lamanya. Sebagian para ibu-ibu itu mengatakan: "*Lha nak...sopo seng ora wedhi seng biasane haid tapi malah ora haid maning, lha pikirane wong tue yo mesti iki aku due penyakit*" Kecemasan akan timbulnya penyakit tersebut disebabkan juga oleh tingkat pengetahuan mereka yang kurang tentang menopause itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat pendidikan mereka, yang pada umumnya hanya tamat SD

---

<sup>107</sup> Hutapea. *Op.Cit.*,ha:.,74

atau SMP sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap kecemasan akan menopause.

Seperti yang diungkapkan oleh Atmojo<sup>108</sup> bahwa pengetahuan memiliki dua pengertian: pertama, pengetahuan adalah segala apa yang diketahui dan kepandaian. Kedua pengetahuan adalah segala apa yang diketahui dengan sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu", dan ini terjadi setelah orang melaksanakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hal ini di perkuat dengan adanya artikel yang mengatakan bahwa hambatan psikis juga terjadi pada perempuan menopause, yang umumnya muncul karena tidak mengerti dan siap menghadapi menopause. Ketidaktahuan dapat timbul karena informasi yang diterima tidak benar.<sup>109</sup>

Dari penjelasan di atas tadi bahwa pengetahuan sangatlah menjadi faktor penting yang dapat mengurangi kecemasan terhadap menopause.

---

128 <sup>108</sup> Noto Atmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Andi Rineka Cipta), hal:

<sup>109</sup> <http://www.arthazone.com/www.scbd.net.id>. Di akses tgl 3 Oktober 2007

Sehingga mereka tidak takut dengan gejala-gejala yang tidak pernah mereka alami sebelumnya.



**BAB V**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa statistik dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Suami di dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Adapun tingkatan dukungan sosial suami yang dimiliki masyarakat dusun Gasek sebagai berikut: Kategori tinggi, jumlah responden 4 orang dengan prosentase 16%, kategori sedang, jumlah responden 16 orang dengan prosentase 64%, kategori rendah, jumlah responden 5 orang dengan prosentase 20%. Jadi tingkatan dukungan sosial suami di dusun Gasek dikatakan cukup. Hal ini dikarenakan ketegori sedang memiliki frekuensi yang tinggi yaitu dengan jumlah responden 15 orang dari pada jumlah tingkatan dukungan sosial suami yang lainnya.
2. Kecemasan terhadap Menopause di dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Adapun tingkatan kecemasan terhadap menopause yang dimiliki masyarakat dusuN Gasek sebagai berikut: Kategori tinggi, jumlah responden 4 orang dengan prosentase 16%, kategori sedang, jumlah responden 18 orang dengan prosentase 72%, kategori rendah, jumlah responden 3 orang dengan prosentase 12%. Jadi tingkatan kecemasan terhadap menopause di dusun Gasek dikatakan cukup/sedang. Hal ini dikarenakan ketegori sedang memiliki frekuensi yang tinggi yaitu dengan jumlah responden 18 orang dari pada jumlah tingkatan kecemasan terhadap menopause yang lainnya.

3. Jadi ada korelasi yang negatif antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause pada wanita di dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang. Hal ini dikarenakan probabilitas yang diperoleh adalah 0,093, yang jumlah tersebut lebih besar dari 0,050.
4. Dengan adanya dukungan sosial dari suami bi memberikan ketenangan tersendiri pada diri istri dalam menghadapi masa tuanya.

## **B. SARAN**

Dalam sub bab ini, penulis akan memberikan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan alternatif jalan keluar dari hambatan atau kesulitan:

1. Bagi suami, penelitian ini menitik beratkan pada dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause, agar mereka walaupun sudah tetap ada rasa saling memiliki dan tempat untuk saling berbagi suka dan duka.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini tidak luput dari keterbatasan dan kelemahan. Dan perlu untuk memperhatikan item angket yang diberikan agar lebih tertuju pada masalah. Selain itu juga, perlu adanya diadakan penelitian ulang unruk mencari faktor selain kecemasan misalnya saja tipe kepribadiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Atkinson, Richard dan Hilgard . 1996. *Pengantar Psikologi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Atmojo, N. 1997. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Andi Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bromwich, P. 1991. *Menopause*. Jakarta: Arcan.
- Caplin, CP. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyani. 1999. *Dampak Psikologis Pasangan Hidup Pada Ibu Rumah Tangga Usia Dewasa Awal*. Malang: UMM. Skripsi Tidak di Terbitkan.
- Clark, J. 2004. *Fit dan Bugar Saat Menopause*. Jakarta: Erlangga.
- Corey, G. 1999. *Teori dan Praktek Psikoterapi*. Bandung: Eresco.
- Darley. 1991. *Psychology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Depag RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art.
- Hadi, S. 1991. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://medicostore.com/natrafor/isi.php?isi> = Pendahuluan, htm. 23 februari 2007.
- <http://www.arthazone.com.net.id>. 3 Oktober 2007.
- Hurlock, EB. 1985. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hutapea, R. 2005. *Sehat dan Ceria di Usia Senja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartini, K. 1986. *Psikologi Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Alumni.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Patologi Sosial 3 Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Persada.
- Kerlinger. 2002. *Asas-asas Penelitian Behaviour*. Yogyakarta: UGM Press.
- Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Kuntjoro. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. <http://www.e-psikologi.com.usia>. Diakses 27 Juni 2007.
- \_\_\_\_\_. *Menopause*. <http://www.e-psikologi.com/usia.270902.htm>. Diakses 2 Agustus 2007.

- Mappiere, A. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Maramis. 1994. *Kedokteran Jiwa Edisi 1*. Surabaya: UNAIR.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Martowijono, H. 1989. *Problema Wanita Menghadapi Menopause*. Jakarta: Rumah Sakit Pertamina.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustopo, S. 2005. *Perawatan Kesehatan Menopause Alami*. Jakarta: Harapan Baru.
- Nasution. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Aras Pustaka.
- Nazir, M. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Quraish, M. 2005. *Tafsir Al-Misbah Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sadli, S. 1984. *Di Atas 40 Tahun*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sarason, B.R. 1990. *Sosial Support*. New York: John Wiley and Weisten.
- Sholihah, Faridatus. 2003. *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 40-55 Tahun Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Menopause*. Malang: UMM. Skripsi Tidak di Terbitkan.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2000. *Psikologi Abnormal dan Psikopatologi*. Malang: STAIN Press.
- Suryabrata, S. 1990. *Pembimbing Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Raka Sarasin.
- Susabda, Y. 1983. *Pastoral Konseling Jilid 1 Edisi 1*. Malang: Gandungan.
- Syarif, A. 2002. *Psikologi Qur'ani*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Z. Daradjat. 1985. Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung



LAMPIRAN - LAMPIRAN



**Lampiran 1**

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

a. Lengkapilah Identitas Diri Anda

Nama :

Masa lepas:.....bln / thn

Usia :

b. Berilah tanda X pada kolom jawaban yang menurut anda sesuai dengan diri anda.

**Keterangan:**

Sangat Setuju : Bila sangat setuju dengan pernyataan tersebut

Setuju : Bila setuju dengan pernyataan tersebut

Tidak Setuju : Bila tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Sangat Tidak Setuju : Bila sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

c. Jawaban dengan jujur dan apa adanya, karena jawaban dan identitas diri anda akan kami rahasiakan

N O	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Suami tetap perhatian dan sayang kepada saya				
2.	Suami selalu memberikan saran jika saya mengalami kekhawatiran dengan keadaan saya.				
3.	Suami tidak mau membantu pekerjaan rumah tangga walau saya memintanya				
4.	Suami tidak peduli dengan kondisi fisik yang saya alami				
5.	Suami tidak memberikan saran jika saya mengalami masalah dengan kondisi saya				
6.	Suami selalu membantu jika saya terlihat capek				
7.	Suami selalu membahas masalah yang saya hadapi dan mencari jalan keluarnya				
8.	Suami marah jika pekerjaan rumah terbengkalai karena saya capek dan tidak mengurusinya.				

9.	Suami tidak terima jika uangnya dipakai untuk konsultasi ke dokter atau puskesmas				
10	Suami selalu romantis dengan saya				
11	Suami tidak perhatian walaupun keadaan saya tidak fit (sakit)				
12	Suami tidak bisa diajak berdiskusi masalah kondisi fisik yang saya hadapi				
13	Sekarang suami memberikan uang tambahan untuk konsultasi ke dokter				
14	Suami selalu memberikan saran sehingga melegakan hati jika saya mengalami berat badan yang mengganggu				
15	Suami berpikir konsultasi ke dokter hanya buang uang saja				
16	Suami mengerti dengan keadaan saya sekarang				
17	Akhir-akhir ini suami menjadi acuh tak acuh dengan saya				
18	Suami tidak bersedia mendengarkan keluhan-keluhan saya				
19	Bila saya kelihatan capek, suami membelikan vitamin agar saya kelihatan segar kembali				
20	Suami mendengarkan keresahan yang saya alami dan memberikan nasehat jalan keluarnya				
21	Bagi suami, membantu pekerjaan istri hanya menyusahkan saja				
22	Suami memberikan dukungan jika saya tidak percaya diri dengan kondisi tubuh saya yang berubah				
23	Sekarang ini suami tidak lagi bersikap manis seperti dulu lagi				
24	Suami hanya diam saja bila saya mengeluh dengan keadaan saya				
25	Suami membelikan buah-buahan segar agar saya fit dan segar lagi				
26	Suami selalu menyarankan saya agar konsultasi ke dokter				
27	Suami tidak bersedia membelikan obat jika saya merasa lemah, pusing ataupun lesu				

28	Suami selalu sabar menghadapi saya yang akhir-akhir ini sering marah				
29	Suami tidak pernah menanyakan apa yang saya alami jika saya bersedih				
30	Suami tidak menanggapi jika saya menceritakan keluhan-keluhan saya				
31	Bila ada buku atau artikel dikoran yang berisi tentang masa lepas (tidak haid lagi), suami selalu membelikannya.				
32	Suami selalu berdiskusi tentang masa lepas (tidak haid lagi) kepada saya				
33	Suami selalu menolak bila saya memintanya untuk mengantar ke dokter				
34	Suami selalu menanyakan kondisi kesehatan saya				
35	Bagi suami ungkapan rasa kasih sayang itu sudah tidak penting lagi				
36	Suami tidak pernah menyarankan saya kedokter walaupun saya khawatir dengan / perubahan yang saya alami				
37	Suami dengan senang hati mengantar saya ke dokter				
38	Bila suami mengetahui berita atau bacaan tentang masa lepas (tidak haid lagi), maka saya langsung dikabari				
39	Suami tidak pernah mau membelikan majalah kesehatan untuk saya baca				
40	Suami selalu ada jika saya membutuhkannya				
41	Suami mengatakan saya sudah tidak menarik lagi				
42	Jika suami mengetahui tentang kesehatan, suami selalu memberi tahu				
43	Suami selalu menawarkan untuk membantu pekerjaan jika saya terlihat lesu				
44	Suami selalu memberikan saran agar saya lebih memperhatikan kondisi kesehatan saya				
45	Suami rajin membelikan majalah untuk saya baca				
46	Suami selalu meremehkan dengan kondisi fisik saya yang tidak sesegar dulu lagi				
47	Suami terlihat marah jika saya membicarakan				

	keluhan kondisi yang saya alami				
48	Suami berusaha mengerti dengan kondisi sekarang				

***TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA....!!***



**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

a. Lengkapilah Identitas Diri Anda

Nama :

Masa lepas:.....bln / thn

Usia :

b. Berilah tanda **X** pada kolom jawaban yang menurut anda sesuai dengan diri anda.

**Keterangan:**

Sangat Setuju : Bila sangat setuju dengan pernyataan tersebut

Setuju : Bila setuju dengan pernyataan tersebut

Tidak Setuju : Bila tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Sangat Tidak Setuju : Bila sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

c. Jawaban dengan jujur dan apa adanya, karena jawaban dan identitas diri anda akan kami rahasiakan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya merasa takut dengan keadaan saya sekarang				
2.	Saya tidak bisa menyelesaikan masalah sendiri				
3.	Akhir-akhir ini saya mudah marah				
4.	Akhir-akhir ini saya sering melamun				
5.	Akhir-akhir ini tangan saya merasa gemetar bila mengerjakan sesuatu				
6.	Saya sering menghindari bila orang berkomentar tentang keadaan tubuh saya sekarang				
7.	Saya mudah gugup bila berhadapan dengan orang umum				
8.	Saya cepat tersinggung dengan omongan yang tidak enak				
9.	Saya tidak pernah berkeringat pada malam				

	hari sehingga dapat tidur dengan nyenyak				
10.	Saya malu bila bertemu dengan teman yang masih fit (segar)				
11.	Saya tidak berdaya dengan kondisi tubuh yang semakin menurun				
12.	Saya murung jika berkumpul dengan teman-teman saya				
13.	Akhir-akhir ini tidur saya selalu terganggu dan tidak nyenyak				
14.	Saya merasa was-was dengan kondisi sekarang				
15.	Sekarang saya sering berdebar-debar dan sakit kepala				
16.	Tiap malam hari saya berkeringat sehingga tidak bisa tidur				
17.	Mata saya berkaca-kaca jika suami menanyakan kondisi tubuh saya				
18.	Sering muncul perasaan bersalah terhadap suami dan anak-anak karena tidak bisa kerja dengan maksimal				
19.	Saya tidak bisa maksimal melayani suami				
20.	Saya merasa bahwa saat ini saya menjadi tua dan tidak berarti				
21.	Saya bisa lebih tenang dibandingkan dengan orang lain.				
22.	Saya cuek dengan kondisi tubuh saya sekarang				
23.	Saya mulai tidak percaya diri dengan kondisi tubuh yang sering berkeringat				
24.	Saya bersikap biasa saja dengan komentar orang lain mengenai kondisi / perubahan akibat masa lepas				
25.	Akhir-akhir ini saya dapat tidur dengan nyenyak				
26.	Saya sulit mengingat hal-hal yang baru				
27.	Saya tidak pernah merasakan sakit kepala				
28.	Saya senang dengan diri saya seperti sekarang ini				

29.	Sekarang ini saya tidak cepat merasa lelah				
30.	Akhir-akhir ini saya sering berdiam diri				
31.	Saya yakin suami menerima segala perubahan akibat masa lepas yang saya alami				
32.	Saya merasa diperhatikan bila suami menanyakan kondisi saya				
33.	Saya tidak merasa gugup bila bertemu orang banyak				
34.	Saya mengahapi kemunduran kondisi fisik saya dengan lapang dada				
35.	Saya merasa suami dan anak-anak tambah sayang				
36.	Saya berusaha mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri				
37.	Saya tetap maksimal melayani suami dan anak-anak				
38.	Saya risau bila berkumpul dengan orang yang masih muda dan fit				
39.	Saya selalu berfikir suami dan anak-anak tetap membutuhkan saya				
40.	Saya merasa lebih segar dan fit				

***TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA.....!!***

Lampiran 2

SKALA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3
4	3	3	2	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4
5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2
6	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
7	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
8	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
9	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3
10	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2
11	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3
12	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	1	2	3	3	3	2
13	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4
14	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	1	2	3	3	3	3
15	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
16	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	2
17	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3
18	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
19	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
20	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
21	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
23	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3
24	4	4	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3

	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
2	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3
3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3
2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2
3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	3

3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
2	2	4	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3
1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2	3	2	3

X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	TOTAL
3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	146
3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	147
4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	1	3	146
3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	150
4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	3	4	162
3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	143
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	144
4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	156
2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	123
3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	140
3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	140
3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	111
3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	137
3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	120
3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	168
2	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	100
2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	113
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	156
1	2	1	3	3	2	3	1	1	3	3	3	117
4	2	2	4	4	2	1	4	2	3	3	4	160
3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	124
4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	175
2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	116
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	146
3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	139

Lampiran 3

SKALA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3
4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3
5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4
6	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
7	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
8	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
9	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2
10	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
11	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3
12	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2
13	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3
14	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3
15	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
16	3	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2
17	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3
18	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
19	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2
20	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
21	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
23	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1
24	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	
3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	4	3	
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	
3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	
3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	
3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	
2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2	2	
2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	3	2	

4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
2	4	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	
2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2	3	2	3	3	

X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	total
2	3	4	3	3	3	3	2	3	137
2	3	4	3	3	3	3	2	3	137
2	3	2	4	2	3	2	4	3	138
2	2	3	3	3	4	3	2	3	143
2	2	4	4	2	4	3	2	4	151
2	3	3	3	2	3	3	2	3	133
2	3	3	3	2	3	3	2	3	135
3	2	4	4	3	3	3	2	4	145
2	2	2	3	2	3	3	2	3	113
2	3	4	3	2	3	3	2	3	132
2	3	4	3	3	3	3	2	3	131
2	2	2	3	2	2	2	1	2	101
2	2	2	3	3	3	3	2	3	129
2	2	2	3	2	2	2	3	2	110
3	3	4	4	4	3	3	3	3	157
1	2	2	3	3	1	2	2	2	91
2	2	3	3	2	3	3	2	3	108
3	2	3	3	3	3	3	4	4	147
2	1	3	3	2	3	1	1	3	100
2	2	4	4	2	1	4	2	4	154
2	3	2	3	2	2	2	2	3	115
2	3	4	4	3	3	4	2	3	164
2	2	3	3	2	2	2	2	3	107
3	3	3	3	3	2	3	3	3	139
2	2	2	4	3	2	3	3	4	127

SKALA KECEMASAN TERHADAP MENOPAUSE

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1
3	2	3	2	3	4	1	2	3	3	2	4	2	2	3	2	1	2	1
4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2
5	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1
6	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	2	3	2	1	2	1
7	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2
9	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	1	3	2	2	2	2
10	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2
11	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
12	2	1	1	2	3	2	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1
13	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
14	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
15	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3
18	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2
19	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2
20	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2
21	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2
22	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2
23	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2
24	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1
25	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2

	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	total
2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	59
4	2	2	1	2	2	2	2	3	3	60
4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	60
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	52
3	1	2	1	2	2	2	2	4	3	60
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	57
3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	57
4	2	2	1	2	2	2	2	3	3	63
3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	60
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	46
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	66
3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	70
3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	68
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	74
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	59
4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	75

2	2	1	2	2	2	2	1	3	58
2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
3	1	1	1	2	1	1	1	2	39
2	1	1	2	1	2	2	2	3	52
3	2	1	2	2	2	2	1	2	61
2	3	2	2	3	3	2	2	3	68

SKALA KECEMASAN TERHADAP MENOPAUSE

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35				
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
3	2	3	2	3	4	1	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
6	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
7	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
9	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
10	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
12	2	1	1	2	3	2	1	1	3	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
18	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
22	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Y21	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
1	2	1	2	4	4	4	1	3	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	3	1	2	2	3	3	2	4	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
1	2	2	2	3	3	2	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	3	3	2	4	4	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1

2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	1	3	4	2	4	3	2	2	2	2
3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2
2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3
2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2
2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	1	2	1	2
2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	1	2	1	1	1
2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	1	1	2
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2
2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2

Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	TOTAL
2	2	2	2	3	87
2	2	2	2	3	87
2	2	1	2	2	91
2	2	2	2	2	90
2	2	2	2	2	77
2	2	2	4	3	83
2	2	2	2	2	82
2	2	2	2	2	85
2	2	2	2	3	95
2	2	1	2	3	87
2	2	2	2	2	90
2	2	2	1	2	75
2	2	2	1	2	95
2	2	3	2	3	101
2	2	3	2	3	148
2	2	2	2	2	94
2	2	3	2	3	105
2	2	2	1	2	84
2	2	2	2	3	104
2	2	2	1	3	91
2	2	2	2	2	95
2	1	1	1	2	70
1	2	2	2	3	81
2	2	2	1	2	97
3	3	2	2	3	99

## Lampiran 4

### Reliability Dukungan Sosial Suami

#### Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,962	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,28	,678	25
X2	2,96	,735	25
X3	2,84	,688	25
X4	2,96	,790	25
X5	2,92	,640	25
X6	3,16	,800	25
X7	2,80	,707	25
X8	3,12	,666	25
X9	3,16	,898	25
X10	3,04	,790	25
X11	3,08	,493	25
X12	3,04	,735	25
X13	2,60	,866	25
X14	2,84	,800	25
X15	3,12	,666	25
X16	3,20	,500	25
X17	3,08	,493	25
X18	3,04	,611	25
X19	2,88	,726	25
X20	2,92	,640	25
X21	3,20	,764	25
X22	2,80	,816	25
X23	2,92	,640	25
X24	2,96	,790	25
X25	2,72	,792	25
X26	2,92	,702	25
X27	3,20	,707	25
X28	3,00	,707	25
X29	2,84	,624	25
X30	2,80	,707	25
X31	2,12	,666	25
X32	2,36	,757	25
X33	3,04	,735	25
X34	2,84	,688	25
X35	3,08	,493	25
X36	3,00	,645	25
X37	2,96	,735	25
X38	2,12	,440	25
X39	2,40	,577	25
X40	3,04	,841	25
X41	3,28	,458	25
X42	2,52	,586	25
X43	2,68	,748	25
X44	2,76	,663	25
X45	2,24	,723	25
X46	3,12	,440	25
X47	3,12	,666	25
X48	3,08	,572	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	135,88	375,443	,656	,961
X2	136,20	371,917	,730	,961
X3	136,32	382,977	,360	,962
X4	136,20	376,583	,520	,962
X5	136,24	375,190	,707	,961
X6	136,00	369,917	,734	,961
X7	136,36	370,407	,817	,960
X8	136,04	373,123	,761	,961
X9	136,00	388,333	,113	,964
X10	136,12	374,777	,580	,961
X11	136,08	380,410	,649	,961
X12	136,12	370,193	,792	,960
X13	136,56	367,340	,755	,961
X14	136,32	369,310	,754	,961
X15	136,04	377,873	,573	,961
X16	135,96	380,873	,616	,961
X17	136,08	383,827	,469	,962
X18	136,12	382,193	,443	,962
X19	136,28	371,210	,765	,961
X20	136,24	371,357	,866	,960
X21	135,96	375,623	,572	,961
X22	136,36	371,157	,678	,961
X23	136,24	384,773	,317	,962
X24	136,20	374,417	,592	,961
X25	136,44	369,090	,770	,961
X26	136,24	376,107	,607	,961
X27	135,96	371,957	,758	,961
X28	136,16	371,723	,767	,961
X29	136,32	372,977	,820	,961
X30	136,36	381,323	,410	,962
X31	137,04	381,123	,445	,962
X32	136,80	380,167	,420	,962
X33	136,12	376,527	,564	,962
X34	136,32	373,227	,731	,961
X35	136,08	384,077	,456	,962
X36	136,16	379,057	,544	,962
X37	136,20	371,250	,754	,961
X38	137,04	384,207	,507	,962
X39	136,76	383,523	,411	,962
X40	136,12	372,110	,627	,961
X41	135,88	382,027	,609	,961
X42	136,64	383,407	,409	,962
X43	136,48	381,760	,370	,962
X44	136,40	373,667	,742	,961
X45	136,92	383,493	,322	,963
X46	136,04	388,873	,235	,963
X47	136,04	386,707	,229	,963
X48	136,08	379,577	,594	,961

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
139,16	393,140	19,828	48



## Lampiran 4

### Reliability Dukungan Sosial Suami

#### Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,962	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,28	,678	25
X2	2,96	,735	25
X3	2,84	,688	25
X4	2,96	,790	25
X5	2,92	,640	25
X6	3,16	,800	25
X7	2,80	,707	25
X8	3,12	,666	25
X9	3,16	,898	25
X10	3,04	,790	25
X11	3,08	,493	25
X12	3,04	,735	25
X13	2,60	,866	25
X14	2,84	,800	25
X15	3,12	,666	25
X16	3,20	,500	25
X17	3,08	,493	25
X18	3,04	,611	25
X19	2,88	,726	25
X20	2,92	,640	25
X21	3,20	,764	25
X22	2,80	,816	25
X23	2,92	,640	25
X24	2,96	,790	25
X25	2,72	,792	25
X26	2,92	,702	25
X27	3,20	,707	25
X28	3,00	,707	25
X29	2,84	,624	25
X30	2,80	,707	25
X31	2,12	,666	25
X32	2,36	,757	25
X33	3,04	,735	25
X34	2,84	,688	25
X35	3,08	,493	25
X36	3,00	,645	25
X37	2,96	,735	25
X38	2,12	,440	25
X39	2,40	,577	25
X40	3,04	,841	25
X41	3,28	,458	25
X42	2,52	,586	25
X43	2,68	,748	25
X44	2,76	,663	25
X45	2,24	,723	25
X46	3,12	,440	25
X47	3,12	,666	25
X48	3,08	,572	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	135,88	375,443	,656	,961
X2	136,20	371,917	,730	,961
X3	136,32	382,977	,360	,962
X4	136,20	376,583	,520	,962
X5	136,24	375,190	,707	,961
X6	136,00	369,917	,734	,961
X7	136,36	370,407	,817	,960
X8	136,04	373,123	,761	,961
X9	136,00	388,333	,113	,964
X10	136,12	374,777	,580	,961
X11	136,08	380,410	,649	,961
X12	136,12	370,193	,792	,960
X13	136,56	367,340	,755	,961
X14	136,32	369,310	,754	,961
X15	136,04	377,873	,573	,961
X16	135,96	380,873	,616	,961
X17	136,08	383,827	,469	,962
X18	136,12	382,193	,443	,962
X19	136,28	371,210	,765	,961
X20	136,24	371,357	,866	,960
X21	135,96	375,623	,572	,961
X22	136,36	371,157	,678	,961
X23	136,24	384,773	,317	,962
X24	136,20	374,417	,592	,961
X25	136,44	369,090	,770	,961
X26	136,24	376,107	,607	,961
X27	135,96	371,957	,758	,961
X28	136,16	371,723	,767	,961
X29	136,32	372,977	,820	,961
X30	136,36	381,323	,410	,962
X31	137,04	381,123	,445	,962
X32	136,80	380,167	,420	,962
X33	136,12	376,527	,564	,962
X34	136,32	373,227	,731	,961
X35	136,08	384,077	,456	,962
X36	136,16	379,057	,544	,962
X37	136,20	371,250	,754	,961
X38	137,04	384,207	,507	,962
X39	136,76	383,523	,411	,962
X40	136,12	372,110	,627	,961
X41	135,88	382,027	,609	,961
X42	136,64	383,407	,409	,962
X43	136,48	381,760	,370	,962
X44	136,40	373,667	,742	,961
X45	136,92	383,493	,322	,963
X46	136,04	388,873	,235	,963
X47	136,04	386,707	,229	,963
X48	136,08	379,577	,594	,961

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
139,16	393,140	19,828	48



Lampiran 5

**Frequencies**

**Statistics**

dukungan sosial suami

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		139,16
Std. Error of Mean		3,966
Median		143,00
Mode		146
Std. Deviation		19,828
Variance		393,140
Minimum		100
Maximum		175
Sum		3479
Percentiles	25	121,50
	50	143,00
	75	153,50

dukungan sosial suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 100	1	4,0	4,0	4,0
109	1	4,0	4,0	8,0
111	1	4,0	4,0	12,0
116	2	8,0	8,0	20,0
120	1	4,0	4,0	24,0
123	1	4,0	4,0	28,0
124	1	4,0	4,0	32,0
137	1	4,0	4,0	36,0
138	1	4,0	4,0	40,0
140	2	8,0	8,0	48,0
143	1	4,0	4,0	52,0
144	1	4,0	4,0	56,0
146	3	12,0	12,0	68,0
147	1	4,0	4,0	72,0
151	1	4,0	4,0	76,0
156	2	8,0	8,0	84,0
162	1	4,0	4,0	88,0
164	1	4,0	4,0	92,0
169	1	4,0	4,0	96,0
175	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

## Frequencies

### Statistics

kecemasan terhadap menopause

<b>N</b>	Valid	25
	Missing	0
<b>Mean</b>		89,36
<b>Std. Error of Mean</b>		1,790
<b>Median</b>		89,00
<b>Mode</b>		87 <sup>a</sup>
<b>Std. Deviation</b>		8,948
<b>Variance</b>		80,073
<b>Range</b>		35
<b>Minimum</b>		69
<b>Maximum</b>		104
<b>Sum</b>		2234
<b>Percentiles</b>	25	83,00
	50	89,00
	75	96,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

kecemasan terhadap menopause

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	69	1	4,0	4,0	4,0	
	75	1	4,0	4,0	8,0	
	77	1	4,0	4,0	12,0	
	81	1	4,0	4,0	16,0	
	82	1	4,0	4,0	20,0	
	83	2	8,0	8,0	28,0	
	86	1	4,0	4,0	32,0	
	87	3	12,0	12,0	44,0	
	88	1	4,0	4,0	48,0	
	89	1	4,0	4,0	52,0	
	90	2	8,0	8,0	60,0	
	91	1	4,0	4,0	64,0	
	95	3	12,0	12,0	76,0	
	97	1	4,0	4,0	80,0	
	98	1	4,0	4,0	84,0	
	99	1	4,0	4,0	88,0	
	102	1	4,0	4,0	92,0	
	104	2	8,0	8,0	100,0	
	<b>Total</b>		25	100,0	100,0	

Lampiran 6

**Correlations**

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.343
	Sig. (2-tailed)	.	.093
	N	25	25
Y	Pearson Correlation	-.343	1
	Sig. (2-tailed)	.093	.
	N	25	25

